



DEPARTEMEN PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

FUTURES  KONTRAK
BERJANGKA
MENGABDI DENGAN INTEGRITAS

BBJ Mulai 
Tebar Pesona

Single Platform 
Transparansi Bursa

**AMANDEMEN
UU NO. 32/1997**

100% 
INDONESIA

DUKA menyelimuti bumi pertiwi. 2 September 2009, pesisir pantai selatan Jawa Barat diguncang gempa 6,8 skala *reichter*. Pusat gempa yang berada di wilayah Tasikmalaya itu, merengut nyawa ratusan dan meluluh lantakkan harta benda. Dahsyatnya guncangan gempa itu pun hingga terasa di Ibukota, dan membuat panik masyarakat terutama yang sedang asyik bekerja dipusat perkantoran berlantai tinggi.



Sungguh suatu peristiwa tragis yang tak terduga. Bahkan pada saat kejadian gempa, pihak BMG harus mengeluarkan peringatan siaga 1, karena gempa tersebut sempat diprediksi berpotensi tsunami.

Meski peristiwa tsunami tidak terjadi, tetapi trauma rakyat Indonesia terhadap tragedi tsunami Aceh, seakan terkoyak lagi. Memang, tak ada yang lebih baik dari saat ini, selain menghadapi segala cobaan dan berjuang untuk bangkit dari keterpurukan ini. Semoga saudara-saudara kita yang mengalami musibah ini, dapat kuat dalam iman dan kesabaran. Karena Allah tidak akan memberikan cobaan, melebihi kemampuan umat-Nya. Dan semoga kita termasuk dalam golongan orang-orang yang sabar. Amien.

Kita juga sampai saat ini masih sabar menantikan proses perkembangan sempurna dari bisnis perdagangan berjangka.

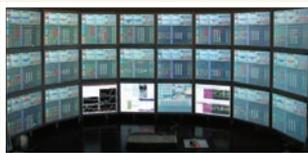
Diperlukan banyak 'dukungan' dari berbagai pihak untuk memajukan bisnis yang sebenarnya justru sangat diminati di luar negeri ini. Bappebti sebagai regulator, terus berupaya meredam image negatif dari bisnis ini. Antara lain dengan melakukan pengawasan ketat dan 'melempar' beragam peraturan.

Dalam upaya pengawasan, September 2009, ini, akhirnya diperoleh kabar bahwa *Ariell Trading System* (ATS), vendor asal Inggris berhasil ditunjuk menangani *single platform* BBJ. Penerapan sistem tunggal ini diharapkan dapat mempermudah Bappebti dalam proses pengawasan, serta mengeliminir kecurangan dan konflik 'meradang' yang selama ini kerap terjadi. Pada bulan ini juga, sudah diusung upaya untuk mengamandemen UU No. 32 Tahun 1997, tentang Perdagangan Berjangka Komoditi. Semoga lancar.

Dan, di hari baik, bulan baik ini, kita pun berujung pada hari yang dinantikan umat Islam sejagat. Setelah satu bulan menjalankan ibadah puasa, umat Islam pun merayakan hari kemenangannya. Semoga kita kembali ke fitrah, menjaga kekuatan iman dan menjadi manusia yang selalu bertakwa kepada *Allah SWT*. Dalam kesempatan yang berbahagia ini, Redaksi **Buletin Berjangka** mengucapkan '**Selamat Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1430 H. Mohon Maaf Lahir Bathin.**' ▲

7 BERJANGKA

Single Platform
Transparansi Bursa



16 KOMODITI

Nangka Tanaman
Khas India

27 KIPRAH

Indra Putra:
Bekerja Sembari Belajar



Aktualita..... 10-11

- BBJ Mulai Tebar Pesona
- 'Intip' Mata Uang Alternatif
- Resi Gudang 'Rindukan' Perbankan
- Judicial Review Pajak Derivatif
- Kinerja Ekspor CPO Melorot

Analisa 12

- Harga Minyak Diprediksi Menanjak

Market 13

- Harga Karet Bakal Meroket
- Harga Gula Kian Cerah
- Harga Logam Dikhawatirkan Terbenam

Agenda Foto 14-15

Fokus 19-21

Tugas dan Fungsi Direktur Kepatuhan Pialang Berjangka

Wawasan 22-23

Perdagangan Berjangka Atasai Risiko

Outlook 24

Gold Tells You U.S. Bubble Hasn't Popped Yet

Kolom 25-26

Apakah Anda Investor Perdagangan Berjangka?



Penerbit: Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi **Penasehat/Penanggung Jawab:** Deddy Saleh
Pemimpin Redaksi: Nizarli **Wakil Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Natalius Nainggolan
Dewan Redaksi: Yusuf Affandi, Lili Yuliana S, Dian Sandita Arisanti, Suhendro, Ambre Satria P, Sri Sundayani, Poppy Juliyanti
Sirkulasi: Sapin Siswanto, Katimin **Alamat Redaksi:** Gedung Bappebti Jl. Kramat Raya No. 172, Jakarta Pusat
www.bappebti.go.id

Redaksi menerima artikel ataupun opini dikirim lengkap dengan identitas serta foto ke E-mail: berbakti@bappebti.go.id



Amandemen UU No. 32/1997

Digiring Banyak Usulan

UU No. 32 tahun 1997, tentang perdagangan berjangka komoditi, siap diamendemen.

Diperkirakan undang-undang ini digodok para legislator pada akhir tahun 2009, atau ditargetkan rampung pada tahun 2010. Sejumlah usulan pun bermunculan, hingga kedudukan SPA diharapkan menjadi jelas.

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), telah menggelar pembahasan dengan berbagai pihak untuk merencanakan amandemen UU No. 32 tahun 1997. Dalam proses itu, Bappebti telah berulang kali melakukan pertemuan dengan Departemen Hukum dan Hak Azasi Manusia.

“Memang ada rencana untuk mengamandemen UU No. 32 tahun 1997. Saya ingin mengembalikan bisnis perdagangan berjangka ini ke khitahnya...,” kata Kepala Bappebti, Deddy Saleh, saat ditemui Bulletin Berjangka di ruang kerjanya beberapa waktu lalu.

Lebih jauh dijelaskan Kepala Biro Hukum Bappebti, Alfons Samosir, undang-undang yang berlaku saat ini menurutnya sudah masuk kategori *out of date*. Sehingga dibutuhkan visi ke depan untuk UU No. 32 tahun 1997 ini dengan menekankan *pro-development*.

Hal tersebut sangat diperlukan untuk mengantisipasi gejolak cepat perkembangan perdagangan berjangka komoditi dunia. Alfons menginformasikan, kemungkinan ada 1 atau 2 pasal yang bakal ‘didepak’ dari peraturan perundang-undangan tersebut. Sementara sisanya, hanya membutuhkan harmonisasi bahasa hukum.

▶ Laporan UTAMA ◀



Selain itu, Bappebti juga mengusulkan pada bagian demutualisasi untuk masuknya peranan pihak asing demi percepatan perdagangan di bursa berjangka.

Upaya pemerintah untuk mengembangkan bisnis perdagangan berjangka memang harus di dukung sepenuhnya. Sebagai negara produsen terbesar beberapa komoditi, ironisnya Indonesia memang masih belum mampu menciptakan referensi harga. Semuanya berkiblat di bursa asing, bahkan untuk *crude palm oil*- CPO yang nyata-nyata volume produksi jauh lebih kaya dari Malaysia, tetapi tetap saja masalah harga mengacu ke negara jiran tersebut serta Rotterdam.

Fakta yang ada menurut Alfons, sangat *urgent* untuk diselamatkan adalah kondisi tidak berlakunya lagi kata pengembangan tetapi malah sekedar 'pembinaan'. Sehingga dibutuhkan peraturan yang jelas dan lebih baik lagi demi memajukan perdagangan berjangka komoditi. Selain itu, melalui amendemen ini diharapkan akhirnya juga mampu

mewujudkan kesejahteraan petani di daerah pedesaan.

Sementara itu, beragam usulan juga merapat menuju gelar amendemen UU No. 32 tahun 1997 tersebut. Diantaranya datang dari Dirut PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI) Surdiyanto Suryodarmodjo dan mantan Kepala Bappebti 2002-2005, yang saat ini menjabat Sekjen Depdag, Ardiansyah Parman.

Surdiyanto mengusulkan, agar wewenang penentuan komoditas yang dapat dijadikan subjek kontrak berjangka sebaiknya berada di tangan Bappebti, bukan seperti selama ini yang mengacu pada Keputusan Presiden (Keppres). Hal tersebut ditujukan demi mengurangi adanya intervensi. Mengujuk isi Keppres No. 12 tahun 1999 tentang komoditas, yang dapat dijadikan subjek kontrak berjangka adalah kopi dan minyak sawit. Selanjutnya pada Keppres No. 73 tahun 2000 ditambah pula komoditas kayu lapis (*plywood*), karet alam, lada dan kakao. Kemudian melebar dengan Keppres No. 119/2001 dengan menyetengahkan komoditas gula pasir, kacang tanah, kedelai, cengkih, udang, ikan, bahan bakar minyak, gas alam, tenaga listrik, emas, batubara, timah, bubur kertas (*pulp*) dan kertas, serta semen, pupuk dan benang.

Selanjutnya Surdiyanto mengusulkan agar komoditas tersebut juga ditambah dengan produk finansial, yaitu indeks, mata uang, dan suku bunga yang saat ini masuk dalam lingkup SPA. Selain itu, Surdiyanto juga mengajukan usulan untuk pembentukan semacam dana jaminan kliring khusus untuk transaksi di luar bursa. Usulan tersebut dilontarkan agar dapat melindungi pelaku transaksi berjangka dari risiko kejadian yang luar biasa seperti pada saat fluktuasi harga terlalu tinggi.

Transaksi di luar bursa pun

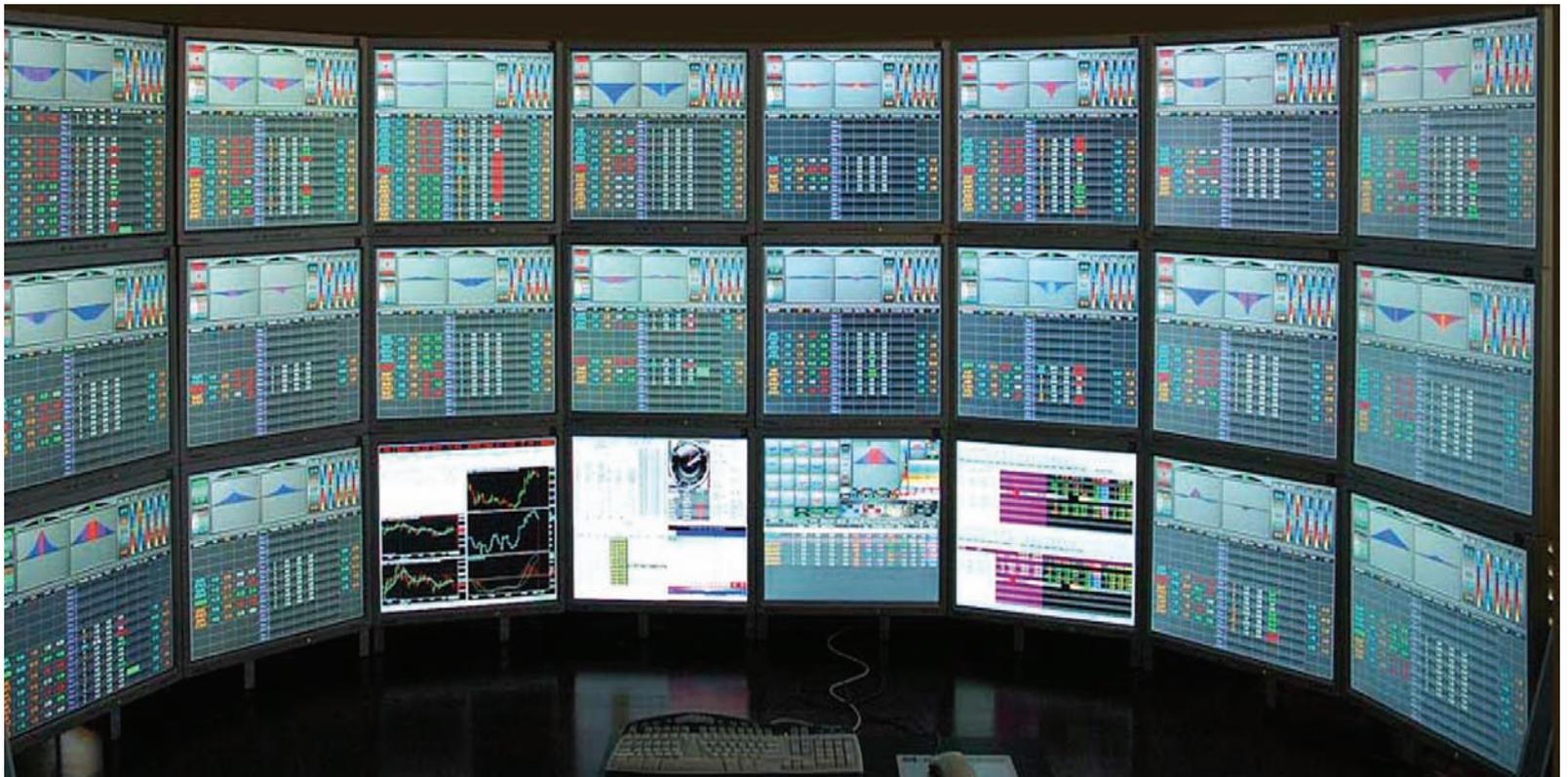
menurutnya tidak perlu ada pembatasan volume perdagangan serta perubahan harga, termasuk ketika *open-gap* pada pembukaan perdagangan. Berbeda dengan transaksi yang terjadi di dalam bursa, dimana sudah ada peraturan mengenai batas posisi yang bias diambil (*position limit*), *reporting limit* serta batas untuk fluktuasi harga yang terlalu tinggi. Jika terjadi fluktuasi harga yang tinggi di transaksi OTC, maka kemungkinan margin akan mengalami kesulitan untuk ditagih. Sementara kondisinya, jika volume transaksi dan fluktuasi harga mengalami kondisi luar biasa, bisa saja terjadi tingginya *variation margin*.

Menyeruaknya usulan KBI tersebut tidak terlepas dari 'mencontreng' model penghimpunan dana jaminan kliring pasar modal. Menurut Surdiyanto, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) telah mampu merekrut dana jaminan yang dihitung berdasarkan

persentase tertentu dari nilai transaksi di pasar modal tersebut. Dengan besaran 0,01 persen bahkan saat ini sudah sanggup mengumpulkan dana Rp 500 miliar. Apabila dana tersebut kemudian dijadikan deposito, maka nilai bunga yang akan tumbuh sanggup membayar premi asuransi risiko atas potensi gagal bayar atau gagal serah yang berada dalam kondisi luar biasa itu.

Sementara itu, Ardiansyah Parman, mengungkapkan, di luar negeri komoditas pun tidak diatur Keppres, karena pasar yang akan menetapkan komoditasnya. Apabila *underlying* tak lagi ditentukan Keppres, maka masalah SPA akan selesai sudah. Menurut Ardiansyah penentuan jenis komoditas yang bisa ditransaksikan di bursa berjangka di Indonesia memang sudah sebaiknya 'diatur' pasar. Apabila usulan tersebut bisa 'menyusup' di amandemen UU No. 32 tahun 1999 maka transaksi SPA dapat menuai payung hukum. ▲





Single Platform Transparansi Bursa

Ariel Trading System, vendor asal Inggris akhirnya dipilih menangani single platform BBJ. Meski Belum mendapat persetujuan dari Bappebti, direncanakan sistem ini siap digunakan awal Januari 2010.

Terciptanya perdagangan berjangka yang fair, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan adalah misi utama Deddy Saleh saat ditunjuk sebagai Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Juni 2008, lalu. Untuk mencapai sasaran itu, Deddy Saleh, pun merentang berbagai kebijakan yang signifikan. Salah satunya adalah meminta Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) serta stackholder lainnya

untuk menggunakan teknologi perdagangan yang terintegrasi atau populer disebut single platform. Hal itu dimaksudkan untuk memudahkan tindak pengawasan dan menciptakan perdagangan berjangka yang bermartabat.

Seruan Bappebti agar para pelaku pasar perdagangan berjangka menggunakan single platform sudah dienduskan sejak akhir tahun 2008. Dan, diberi tenggak waktu aplikasinya hingga 1 Juli 2009. Namun, ternyata untuk mendapatkan sistem yang terbaik dan penyedia-vendor tidaklah mudah. Tarik-ulur pun terjadi diantara para stackholder. Tetapi komitmen untuk menghadirkan sistem perdagangan itu tetap ada.

Dan akhirnya, diawal bulan September 2009 muncul kesepakatan dan



keputusan untuk menggunakan sistem perdagangan yang berasal dari Inggris yakni Ariel Trading System (ATS). Keputusan menggunakan ATS memang sudah ditunggu-tunggu, tetapi para pelaku pasar khususnya investor masih harus bersabar untuk menggunakan sistem perdagangan berjangka terbaru itu. Sebab masih diperlukan waktu untuk setting sistem dan penyesuaian lainnya. Jadi paling cepat ATS bisa digunakan per Januari 2010.

Meski BBJ sudah merencanakan menggunakan ATS dalam perdagangan berjangka di luar bursa, hingga tulisan ini disusun, belum mendapatkan persetujuan dari otoritas bursa- Bappebti. Menurut informasi yang diperoleh, masih beragam proses yang harus dipersiapkan para pelaku pasar.

Direktur PT Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), Edi Susmadi, membenarkan jika sudah ada keputusan final mengenai penggunaan ATS untuk menangani single platform BBJ.

“Jadi sesuai harapan Bappebti agar kita bergerak cepat, maka memang kami memilih Ariel untuk menangani masalah single platform ini. Penggunaan single platform itu sendiri kita targetkan awal Januari 2010,” kata Edi Susmadi, saat dihubungi Bulletin Berjangka 11 September ini.

Single platform merupakan supervisory system yang berfungsi untuk membantu otoritas bursa maupun kliring dalam pengawasan terintegrasinya pasar bagi bursa, serta pemeliharaan integritas finansial yang dilakukan lembaga kliring. Dalam prosesnya nanti, seluruh trading sistem yang digunakan akan berhubungan dengan supervisory sistem dan terhubung dengan bursa dan kliring. Ke bursa bertujuan untuk menciptakan transparansi, fairness di pasar, harga, dan kelanjutan layanan. Sementara pada kliring untuk memantau kecukupan margin [collateral management], sistem peringatan dini, stress test scenario, dan mark-to-market.

Image

Dirut PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI), Surdiyanto Suryodarmodjo, mengatakan, single platform dapat mampu meredam image negatif terhadap Sistem Perdagangan Alternatif (SPA). Selama ini, bisnis perdagangan berjangka 'dikotori' oleh para pialang nakal yang kerap melahirkan banyak kasus penipuan dan pelanggaran melalui transaksi di luar bursa tersebut.

Sistem yang dilengkapi disaster recovery dan business continuity plan itu, ditambahnya, diperkirakan mampu membatasi kecurangan para pialang nakal, yang kerap memutuskan sambungan ketika pada satu transaksi terjadi fluktuasi tinggi. Menopang laju kebijakan Bappebti yang telah dikeluarkan selama ini, seperti kewajiban penambahan modal disetor, direktur kepatuhan, kewajiban pelaporan transaksi, kenaikan dana jaminan, pembuatan standard system, dan aplikasi untuk melayani SPA serta pengelolaan dana nasabah di rekening terpisah.

Sebelumnya, Kepala Bappebti, Deddy Saleh, mengkhawatirkan mundurnya peluncuran single platform dari waktu yang telah ditentukan. Dia juga menyatakan kekecewaannya dengan keputusan PT Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) untuk mengajukan kembali beberapa vendor baru. Setelah sebelumnya Ariel, vendor dari Inggris sudah dibahas untuk digunakan. Bahkan Deddy dengan tegas menyatakan "emoh" untuk menunda lebih lama.

"Kalau mundur lagi dari target bulan Juli, saya tidak setuju! Jadi kita harus laksanakan sesuai itu. Ya, dong. Saya ingin segera! Perintah sudah sejak Agustus tahun 2008, lalu, sampai Juni ini aja belum. Udah mau setahun. Masa saya ngomong terus sama wartawan, akan ada single platform. Tapi belum ada juga. Kalau BBJ tidak sanggup untuk Juli, maka saya akan tunjuk vendor yang lain. Ini batas terakhir, tidak ada kesempatan lagi. Jadi saya sedang pertimbangkan siapa yang akan ditunjuk!" ungkap Deddy.

Deddy membenarkan jika BBJ telah

mengajukan lagi vendor baru dari lokal dengan sistem yang lain, diluar yang telah diseleksi sebelumnya. Sementara yang diusulkan ini belum diketahui sistemnya. Sebelumnya, memang ada 5 vendor. Tetapi yang telah dipresentasikan terakhir ada 2 vendor, Ariel dan Meta Trade. "Seharusnya BBJ tinggal dipilih diantara dua tersebut," tegas Deddy.

Lebih jauh dikatakan, Deddy Saleh, teknologinya Ariel sudah dibahas, dan yang paling memungkinkan untuk digunakan. Kenapa Ariel, karena Meta Trade tidak bisa saling terintegrasi dengan stackholder lainnya. Sistem itu khusus untuk sistem bilateral. Jadi satu persatu. Sehingga begitu digabung, berarti setiap server pedagang itu harus ada di BBJ. Jika ada 18 pedagang, maka harus ada 18 server. Suatu hal yang tidak mungkin mengingat suatu sistem yang diawasi justru tidak efisien.

"Kita ingin efisien dan bisa terintegrasi. Dan itu bisa dipenuhi Ariel. Kalau soal biaya, Ariel itu mau kok outsourcing. Tanpa harus mengeluarkan satu rupiah pun, karena sama dengan sistem yang digunakan pasar fisik saat ini, dimana vendor hanya akan menerima fee berdasarkan transaksi. Tapi pada awalnya memang ini tidak gratis ya, tetap bayar. Cuma 'kan ini outsourcing?' ujarnya.

Sementara itu Divisi IT and Trading PT BBJ, Lukas Lauw, juga mengakui jika direksi sudah menjawab ke Bappebti dalam bentuk surat pada pertengahan Juni ini. Dimana keputusannya, BBJ akan coba implementasi dalam 3 bulan ke depan. Langkah lain yang diusulkan, memang pengajuan beberapa vendor lokal.

Menurut Lukas, usulan Ariel memang bagus. Tetapi saat proses negosiasi dengan Ariel berjalan alot. Bukan tidak lain urusannya adalah biaya. BBJ dalam mengambil keputusan ini tidak sendiri atau bukan merupakan pengambil keputusan tunggal. Jadi dalam hal ini mereka juga bicara tentang dana.

"Kita 'sih tidak jadi masalah untuk meng-





gunakan vendor manapun. Hanya saja, itu tadi. Kita bicara soal dana yang akan dikeluarkan. Sehingga kita mengusulkan langkah lain. Kita contoh konsep dari Ariel tapi menggunakan vendor lokal. Tapi itu masih harus dikembangkan lagi. Ya, ada satu atau dua vendor lokal. Tapi kita belum tunjuk. Jadi kita tunggu saja dengan sabar. Ini tanggung jawab BBJ dengan KBI, ada dua kepala yang harus disatukan. Jadi pasti butuh waktu. Yang jelas, kita punya usulan untuk menggunakan vendor lokal dengan menggunakan konsep Ariel. Kecuali, Ariel mau menerima tawaran BBJ," ujarnya waktu itu. Namun pada awal September ini, akhirnya sudah dikumpulkan suara bulat untuk Ariel, demi 'menyudahi' berlarut-larutnya urusan single platform tersebut.

Bagi Hasil

Selanjutnya pada proses penerapan single platform ATS, tampaknya BBJ sudah menyetujui untuk mengukung konsep sistem bagi hasil (revenue sharing) dalam pembiayaannya. Meski harus berhadapan dengan melorotnya nilai komisi yang bakal diterima BBJ. Dalam perhitungannya, BBJ memperoleh 40 persen dari komisi atas

transaksi SPA yang terjadi. Komisi BBJ ini sebenarnya lebih merosot sekitar 5 persen dari ketentuan sebelumnya. Apalagi juga ada pembagian komisi antara BBJ dengan KBI sebagai salah satu lembaga kliring yang digunakan bursa tersebut, dimana KBI mendapatkan porsi sebesar 30 persen dari komisi yang berasal dari pungutan transaksi SPA.

Sebelumnya memang Bappebti mengungkapkan adanya keterbatasan dana dalam penerapan single platform, sehingga terpaksa harus 'memilih' konsep sistem bagi hasil tersebut. Sementara perdagangan SPA sendiri memang harus diawasi, agar tidak terjadi penyimpangan atau konflik antar nasabah dari pialang yang sebelumnya marak terjadi.

Hal senada juga diungkapkan Direktur BBJ, Edi Susmadi. Menurutnya, bursa kesulitan untuk merealisasikan pembelian sistem baru karena minimnya pendapatan yang diperoleh BBJ selama ini. Pada kenyataannya ketika produk multilateral kurang pamor, BBJ memang seakan 'menggantungkan' kehidupan kepada bisnis transaksi produk bilateral SPA.

Minimnya dana yang mengalir ke kantong BBJ ini, akhirnya memang membuat bursa ini tak mampu membeli 'putus' sistem yang dimaksud. Dan beralih pada upaya sewa atau outsourcing, dengan ketentuan itu pihak pemilik sistem ini nantinya akan melakukan perawatan terhadap sistem yang dimaksud. Komponen pembiayaan sistem, serta jumlah komisi yang dipungut dari pialang juga tidak bergeser dari maksimal Rp 10 ribu per lot transaksi.

Alot dan sungguh alot usaha menciptakan perdagangan berjangka yang fair, transparan dan bermartabat. Tapi usaha itu patut diacungi jempol, sebab para pelaku punya komitmen dan senantiasa berusaha memperbaiki diri. Semoga saja dengan sistem perdagangan ATS para pelaku usaha senang dan investor pun tenang bertransaksi. ▲

BBJ Mulai Tebar Pesona

PT Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) nampaknya semakin 'bergairah' mengepakkan sayapnya. Jika Agustus 2009, lalu, diketahui 'melempar' tender untuk sistem *online*, maka belum lama ini menyatakan keseriusannya untuk bermanuver menarik minat importir asing pembeli CPO lokal di pasar fisik BBJ.

Direktur BBJ, Edi Susmadi mengungkapkan, pihaknya memang mengundang sejumlah vendor baik dari lingkup lokal maupun asing demi memperoleh kebutuhan sistem perdagangan berbasis web untuk memfasilitasi transaksi multilateral. Sistem ini dianggap penting untuk memudahkan para pelaku pasar dalam mengakses produk.

Setidaknya sudah tercatat sekitar 7 vendor yang berniat mengikuti tender tersebut. Terdiri dari 3 vendor lokal, dan 4 dari luar negeri, yakni dari Inggris (London), Singapura dan Korea Selatan. Belum adanya produsen piranti lunak lokal yang mampu membuat sistem yang memenuhi kebutuhan bursa, memang 'memaksa' BBJ

untuk mengurai kesempatan tender juga terhadap pihak asing. Presentasi dari kelompok ini sudah ada yang dilakukan, diantaranya 2 dari vendor asing dan 1 dari vendor lokal.

Tender tersebut ditargetkan dapat selesai menjelang akhir September ini, dan untuk proses diprediksi dapat memakan waktu antara 6 hingga 8 bulan. Sehingga Maret atau April 2010 sudah dapat digelar simulasi.

"Dalam memfasilitasi perdagangan multilateral, BBJ memang memilih penggunaan sistem yang sama. Bukan platform yang sama. Pertimbangan ini jelas berbeda dengan konsep yang diterapkan dalam perdagangan bilateral yang melibatkan produk Sistem Perdagangan Alternatif (SPA). Dalam memfasilitasi transaksi di luar bursa (*over the counter*), akan diterapkan platform tunggal. Sehingga sistem yang berbeda-beda yang dipakai baik oleh pedagang maupun pialang penyelenggara SPA dapat tetap terhubung dengan sistem di bursa," terang Edi.

Tarik Asing

Selain membuka peluang tender bagi vendor asing, BBJ juga rupanya membuka pintu masuk selebar-lebarnya bagi para importir asing yang tertarik untuk bertransaksi produk pasar fisik seperti minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*). Kondisi ini menurut Direktur BBJ Edi Susmadi dapat dimungkinkan terjadi demi mewujudkan likuiditas pasar. BBJ, kata Edi, sejauh ini sudah mengupayakan 'menjangkau' para importir asing tersebut agar tertarik membeli CPO yang dijual perusahaan Indonesia. Sebab selama ini transaksi yang terjadi hanya melibatkan perusahaan multinasional yang punya legalisasi usaha di Indonesia.

Membuka keran bagi importir asing tentu juga mewajibkan pihak BBJ untuk mempersiapkan sistem penjaminan yang lebih baik. Upaya tersebut saat ini masih dalam proses. Sementara persyaratan importir asing yang akan dikeluarkan, diantaranya berupa penyerahan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Selain itu juga ada kewajiban pemberian dana jaminan (kolateral) serta profil perusahaan. ▲

'Intip' Mata Uang Alternatif



Saat ini kita tidak dapat menutup mata tentang fenomena unik, perkembangan mata uang alternatif. Seiring dengan perkembangan ekonomi, berbagai negara di dunia seakan keranjingan untuk 'latah' mengembangkan mata uang alternatif ini. Termasuk Indonesia yang melakukannya dengan *bilateral swap* dengan dua negara Asia, yakni Jepang dan China. *Bilateral swap* dengan China mencapai 15 miliar dolar AS, sementara dengan Jepang alternatif transaksinya tidak menggunakan dolar AS.

Sebelumnya sempat menguak kabar, bahwa negara-negara Arab sedang menjajaki pihak Rusia, China, Jepang dan Prancis untuk menggantikan dolar AS dengan kumpulan

mata uang dan emas untuk perdagangan minyak dalam 9 tahun ke depan. Meski kemudian kabar tersebut akhirnya dibantah para pihak yang bersangkutan, tetapi rumor tentang tamatnya riwayat dolar keburu berkembang. Selama ini dolar memang sudah terbiasa dijadikan alat transaksi perdagangan antar negara, meski belum pernah diresmikan sebagai mata uang global.

Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, penggunaan dolar AS belum akan ada alternatifnya langsung, meski semua negara tahu jika penggunaan mata uang dolar AS ini merupakan mata uang global secara *de facto*. Diakuiinya, memang orang melihat diperlukan keseimbangan mata uang global lainnya, tetapi baginya proses tersebut dapat dilakukan secara bertahap.

China, Jepang dan Arab yang mempunyai cukup banyak ekspor memang mulai mencari alternatif *currency*. Alternatif mata uang tersebut tidak menggunakan dolar AS sebagai basisnya seperti dengan Euro atau lainnya. Dan di kawasan Asia, Renmimbi atau Yuan merupakan mata uang yang jadi 'incaran' sebagai basis. ▲

Kasus gugatan *judicial review* atas Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Derivatif berupa Kontrak Berjangka yang Diperdagangkan di Bursa ke Mahkamah Agung, ternyata bergulir cepat di pengadilan. Meski baru didaftarkan pada 15 Juli 2009 lalu, namun sekitar satu bulan kemudian telah langsung sukses mengantungi nomor perkara.

Pendaftaran gugatan *judicial review* tersebut berawal dari rasa keberatan para pelaku bisnis perdagangan berjangka terhadap terbitnya PP No. 17 tahun 2009. PP yang mengeluarkan peraturan tentang kewajiban pajak penghasilan sebesar 2,5 persen saat penyetoran margin awal. Padahal margin awal merupakan suatu jaminan transaksi yang dapat berupa uang dan surat berharga, sehingga PP tersebut dianggap salah kaprah jika diarahkan menjadi objek pajak penghasilan. Kekeliruan itulah yang kemudian memicu pihak Asosiasi Pialang Berjangka Indonesia (APBI) dan Ikatan Perusahaan Pedagang Berjangka Indonesia (IP2BI) untuk mengajukan uji materil ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Selanjutnya pada 16 Juni 2009, Ketua Umum APBI Gede Raka Tantra dan Ketua

Resi Gudang 'Rindukan' Perbankan

Barat kata pepatah. Tak kenal, maka tak sayang. Maka inilah kondisi dilematik yang dihadapi proses perkembangan resi gudang yang kurang mendapat 'sentuhan' sempurna dari dunia perbankan Indonesia. Kondisi inilah yang kemudian menjadi sorotan tajam pihak International Finance Corporation (IFC), dari World Bank. Mereka menyayangkan kurangnya pemahaman pengetahuan sejumlah bank di tanah air terhadap skema pembiayaan berbasis resi gudang ini.

Pengetahuan yang masih rendah tersebut membuat perbankan nasional seakan 'malas' menggelontorkan dana pembiayaan berbasis sistem resi gudang.

Menurut *Associate Operations Officer* untuk *Access to Finance Program, Advisory Services* IFC Indonesia, Donny Prasetya, sistem resi gudang memang masih menjadi produk yang relatif baru bagi perbankan nasional. Sementara bagi IFC, hal ini merupakan *collateral management scheme* biasa. Sehingga pihaknya merasa perlu untuk berusaha menjelaskan kepada perbankan jika ini bukan produk baru tapi hanya skema baru.

Sementara itu, *Associate Operations Officer* untuk *Business Enabling Environment* IFC Indonesia, Aswadi Bandi, malah menemukan kasus unik dari kurangnya pemahaman perbankan ini. Dalam penilaiannya, hal tersebut dipicu dari pihak bank yang selalu mengirimkan perwakilan yang berbeda dalam setiap kesempatan sosialisasi sistem resi gudang. IFC tercatat pernah menggelar pelatihan di Bali kepada 45 peserta yang berasal dari 26 bank, baik dari nasional maupun asing. Berdasarkan pengalaman negara-negara lain dalam pola penerapan sistem tersebut, memang terlebih dulu dibutuhkan bank percontohan untuk menarik minat bank lainnya. ▲

Judicial Review Pajak Derivatif Kantungi Nomor Perkara

Ikatan Perusahaan Pedagang Berjangka Indonesia IP2BI Gregorius Teddy Gunawan kemudian menunjuk Henry David Oliver Sitorus, Janses E Sihalho dan Ridwan Darmawan dari tim advokat Kantor Sitorus & Patners selaku kuasa hukum untuk menangani gugatan *judicial review* atas PP No. 17 tahun 2009 tersebut.

Menurut Henry David Oliver Sitorus, perkembangan terakhir dari gugatan *judicial review* PP No. 17 tahun 2009 tersebut memang sudah sampai pada tahap pembelajaran kasus dari pihak majelis hakim. Meski optimis cepat mengawal kasus ini di meja persidangan, namun Sitorus juga tidak menampik adanya 'kelambanan' dalam proses menuju sidang karena terbentur kasus yang diprioritaskan pihak Mahkamah Agung. Apalagi dalam kondisi saat ini, Mahkamah Agung masih 'direpotkan' dengan kasus-kasus politik seperti Pemilihan Legislatif (Pileg) dan Pemilihan Presiden (Pilpres).

"Bisa saja kasus ini berlanjut dalam waktu yang lama. Kita sedang berusaha melakukan pemantauan juga. Pihak MA pasti tahu kasus-kasus mana yang kemudian menjadi prioritas.

Tetapi masalah *judicial review* ini kan ditangani khusus MA. Karena mereka kan punya divisi tersendiri untuk menangani masalah ini. Jadi kemungkinan bisa bergerak cepat, bisa menjadi skala prioritas" kata Sitorus, saat dihubungi Bulletin Berjangka 9 September ini.

Kemungkinan menjadi kasus yang masuk skala prioritas itu, karena menurutnya gugatan *judicial review* PP No. 17 tahun 2009 ini menyangkut perekonomian negara dan faktanya, mendapat penolakan bulat dari para pelaku bisnis perdagangan berjangka. Meski pihaknya juga mengakui tidak mungkin menutup mata atas proses birokrasi yang ada. Tetapi dia menganggap respon pihak MA sejauh ini sudah termasuk cepat.

"Kita mendaftarkan kasus ini 16 juli 2009. Pas kita *check up* pada 16 Agustus, atau satu bulan kemudian, ternyata sudah ada majelis hakim. Padahal berdasarkan informasi yang kita peroleh dari pihak MA, biasanya kasus yang didaftarkan disana setelah dua atau tiga bulan kemudian baru berhasil berbentuk nomor perkara" jelas Sitorus. ▲

Kinerja Ekspor CPO Melorot

Menteri Perindustrian (Menperin) Fahmi Idris mengungkapkan, meski pertumbuhan perekonomian relatif baik tetapi kinerja ekspor dalam kurun lima tahun sejak 2004 hingga 2008, belum dapat ditunjang keberhasilan dalam peningkatan utilisasi kapasitas produksi. Sebab, rata-rata utilisasi kapasitas produksi sektor industri manufaktur baru mencapai rata-rata 64,2 persen atau di bawah target sebesar 80 persen. Demikian Fahmi Idris menyatakan laporannya kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) belum lama ini.

Pernyataan Idris itu seakan menguatkan perkiraan jika ada banyak industri manufaktur yang akan gagal mencatatkan prestasi ekspor. Sebanyak sembilan dari 12 industri manufaktur tahun ini diperkirakan akan menuju masa suram. Kelompok industri itu yakni industri CPO, besi baja, tekstil, pengolahan karet dan elektronika.

Dalam paparan Idris, ekspor industri pengolahan CPO merosot dari 16,168 miliar dolar AS tahun lalu menjadi 13,249 miliar dolar AS. Ekspor industri besi baja mesin dan otomotif juga diprediksi menyusut dari 11,814 miliar dolar AS menjadi 10,720 miliar dolar AS, industri tekstil pun juga dinilai akan semakin mengerucut dari sebelumnya 10,116 miliar dolar AS menjadi 9,974 miliar dolar AS, industri pengolahan karet pun ikut-ikutan tersudut dari 7,579 miliar dolar AS menjadi 6,974 miliar dolar AS dan hal senada pun dialami industri elektronika yang tersayat nominalnya dari 6,806 miliar dolar AS menjadi 6,656 miliar dolar AS.

Sementara itu, Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Rusman Heriawan mengatakan, selama tujuh bulan 2009 ini, ekspor batubara mengalami trend kenaikan sebesar 22 persen dari 5,57 miliar dolar AS tahun lalu menjadi 6,80 miliar dolar AS. Meski kenaikan tersebut lebih banyak dipacu dari lonjakan harga komoditas, karena dari segi volume mengalami penurunan sebanyak 9,2 persen dari 121,4 juta ton menjadi 110,2 juta ton.

Berbeda dengan kinerja ekspor batubara yang masih menyala, beragam komoditas yang lain seperti lemak, minyak hewan dan nabati terutama *crude palm oil* (CPO) mengalami penurunan sebesar 42,4 persen atau sebesar 5,61 miliar dolar AS pada periode Januari hingga Juli 2009. Padahal pada periode yang sama tahun lalu justru nilai ekspor CPO mampu mencapai 9,75 miliar dolar AS. ▲

Harga Minyak Diprediksi Menanjak



Harga minyak sempat mencatatkan prestasi pada 11 Juli 2008 lalu, dengan mampu duduk mantap di level 147,27 dolar AS per barel. Meski kemudian, goresan kenangan manis itu mendadak tenggelam seiring semakin terjungkalnya harga komoditas berpengaruh tersebut. Setelah periode kelam tersebut, mendadak minyak mulai tertatih-tatih bangun dari keterpurukan. Terbukti pada Oktober lalu mulai merayap hingga mencapai level 74 dolar AS per barel. Kondisi ini memperkuat perkiraan banyak analis bahwa harga komoditas tersebut tidak akan melorot lagi, minimal justru mampu menanjak lebih baik lagi.

Awal September ini pun sebenarnya harga minyak sudah turun-naik. Tetapi setidaknya semakin memperkuat dugaan bakal merapat di level 74 dolar AS per barel. Sebab harga emas hitam ini sudah merangkak manis hingga menyentuh

level 70 dolar AS per barel. Sebelumnya minyak terpengaruh pelemahan pertumbuhan kredit di China sehingga sempat tersendat di level 69 dolar AS. Penurunan dalam pertumbuhan kredit yang diharapkan mampu mendongkrak pemulihan di China sebagai negara dengan konsumsi energi terbesar kedua di dunia. Akibatnya parah, harga minyak terjungkal hingga 3,8 persen dan merupakan kemerosotan paling tajam dalam periode dua minggu terakhir. Kecemasan terhadap China kemudian diterjemahkan dalam bentuk pelemahan harga komoditi, termasuk harga minyak mentah.

Harga minyak mentah untuk kontrak Oktober di New York Mercantile Exchange sempat merayap malu-malu sejauh 0,12 dolar AS atau menjadi 70,08 dolar AS per barel. Sebelumnya, kontrak minyak juga surut 2,78 dolar AS menjadi 69,96 dolar AS per barel.

Setelah sempat melesat congkak, dan kemudian terguling parah, kini harga minyak bumi kembali memperlihatkan kekuatannya. Perlahan namun pasti, peningkatan harga ini diprediksi mampu mengukuhkan kembali kejayaan akan minyak. Apalagi didukung dengan melambungnya kebutuhan dan merapatnya perekonomian menuju perbaikan. Meski demikian, lonjakan harga tersebut tidak akan lagi sempurna.

Harga minyak mentah jenis Brent di ICE Futures Europe London untuk pengiriman Oktober berada di level 69,82 dolar AS per barel, merangkak 17 sen. Kemudian minyak naik dari masa kemerosotan selama 2 hari terakhir setelah American Petroleum Institute (API) melaporkan persediaan minyak mentah di AS turun sebesar 3,19 juta barel pekan lalu, mendorong optimisme permintaan bahan bakar akan rebound. Laporan dari Energy Information Administration (EIA) AS beberapa hari sebelumnya, menunjukkan berkurangnya persediaan minyak.

Berdasarkan data dari Departemen Energi AS, cadangan minyak di negara Barrak Obama pada 2 September ini akan menunjukkan penurunan periode pekan lalu. Sementara Bloomberg melaporkan pasokan tersebut tampaknya mengerut 500.000 barel dari 343,8 juta barel pada pekan sebelumnya. Bukan itu saja, persediaan bensin kemungkinan juga bakal melorot hingga 1,05 juta barel. Sementara pasokan bahan bakar penyulingan, termasuk bahan pemanas minyak dan disel meningkat menjadi 675.000 barel. ▲

Harga Karet Bakal Meroket

Setelah sebelumnya harga karet nampak sibuk terpeleset, di masa mendatang justru komoditas ini diprediksi mampu menggalang kekuatan. Setidaknya ada celah untuk mencatatkan prestasi harga yang mempesona. Apalagi sepanjang tahun ini karet berhasil menorehkan catatan mengagumkan dengan melonjak hingga 46 persen.

Kondisi ini dipicu merekahnya pemulihan resesi global dan kenaikan permintaan dari produsen ban. Dua produsen ban terbesar dunia, yakni Bridgestone Corp dan Michelin & Cie mulai tampak ganas 'menyikat' stok karet. Sementara itu, menggelincirnya dana subsidi bagi pembeli mobil baru di Amerika Serikat (AS), Jerman, dan Jepang, juga mampu menimbun data volume permintaan mobil. Bahkan dari China dilaporkan, penjualan mobil di negara konsumen karet alam terbesar ini pada Juli lalu mampu meroket hingga 71 persen. Menguatnya permintaan akan mobil tentu akan seiring dan seirama dengan meningkatnya harga karet



sebagai bahan utama pembuatan ban mobil.

Marubeni Corp, pedagang karet paling mumpuni di Jepang pun berkeyakinan, hingga akhir 2010 nanti harga karet mampu melesat hingga mencapai 19 persen. Harga karet di pasar tunai sepanjang Januari-Juni 2010 akan mantap dikisaran 1,8 dolar AS hingga 2,3 dolar AS per kilogram (kg). Kemudian harganya akan semakin meroket hingga dikisaran 2,5 dolar AS per kg menjelang paruh kedua di tahun yang sama. Meski sibuk dengan optimisme tingginya, perkiraan akan terjegalnya harga karet di tahun 2009 pun sudah terbayang. Bahkan karet yang kini masih dikisaran 2,19 dolar AS dipastikan akan sekarat hingga di level 1,5 dolar AS per kg. ▲

Harga Gula Kian Cerah

Menyebut Menteri Perdagangan (Mendag) Mari Elka Pangestu mengungkapkan, jika kenaikan harga gula yang terjadi saat ini bukan karena kelangkaan stok, tetapi lebih kepada kenaikan harga internasional. Sebab stok gula kristal putih dan gula rafinasi dalam keadaan cukup. Pihak pemerintah sendiri tetap akan menjaga lonjakan harga saat ini dengan tetap menjaga kecukupan stok sampai menjelang akhir 2009. Apabila pihak pedagang, produsen dan pengguna merasa aman hingga periode tersebut, maka dipastikan tidak akan terjadi 'letusan' harga.

Saat ini, harga rata-rata nasional gula di pasaran memang nampak memperlihatkan gejala kenaikan yang signifikan, bahkan saat ini sudah mencapai Rp10.067 per kg atau meningkat sebesar Rp1.024 per kg dari sebelumnya hanya Rp9.028 per kg. Jika di pasar tradisional, harga gula sudah semakin gegap gempita di kisaran Rp10.000--Rp11.000 per kg. ▲

Harga Logam Dikhawatirkan Terbenam

Nasib baik tak sepenuhnya berkuat di dunia logam. Setelah sebelumnya berhasil memamerkan penguatan harga bahkan hingga dua kali lipat, dan berpeluang terus berjaya, kini logam sedang dihantui kecemasan

akan pengaruh rencana China mengurangi kelebihan kapasitas di sejumlah sektor industrinya. Euphoria dari optimisme pemulihan ekonomi global tampak tidak cukup kebal untuk menghadapi dampak dari negara tiri bambu ini. Terbukti, harga tembaga pengiriman 3 bulan di London Metal Exchange sudah melorot hingga 0,5 persen menjadi 6.258 dolar AS per ton. Tembaga pengapala Desember di New York pun susut 0,6 persen menjadi 2,86 dolar AS per pound. Di Shanghai Futures Exchange, harga tembaga juga terdepak hingga 1,2 persen menjadi 94.400 yua atau sekitar 7.231 dolar AS per ton. ▲

► Agenda FOTO ◀



Menteri Perdagangan RI Mari Elka Pangestu, beserta jajaran Departemen Perdagangan melakukan kunjungan ke lokasi bencana gempa 6 September 2009, di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dalam kunjungan tersebut Mendag menyerahkan bantuan kepada Bupati Bandung Obar Sabarna, dari pelaku usaha industri perdagangan berjangka senilai Rp. 200 juta serta sejumlah barang kebutuhan pokok. Pelaku Usaha Industri Berjangka yang berpartisipasi antara lain: Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia, PT. Kliring Berjangka Indonesia, PT. Best Profit Futures, PT. Kontak Perkasa Futures, PT. Rifan Financindo Berjangka, PT. Solid Gold Berjangka, PT. Monex Investindo Futures, PT. Valbury Asia Futures dan PT. Equity World Futures.



Kepala Bappebti Deddy Saleh dan Kepala Biro Hukum Alfons Samosir, mengikuti pertemuan tahunan regulator dan pelaku industri perdagangan berjangka komoditi yang ke 30, diselenggarakan oleh *Swiss Futures and Option Association (SFOA)* pada tanggal 9-11 September 2009 di Interlaken, Swiss.



► Agenda FOTO ◀



IFC-World Bank dan Bappebti melakukan Pelatihan WRS Inspection Training di Amerika. Pelatihan ini diikuti sebanyak 4 (empat) orang staf Bappebti, serta 1 (satu) orang dari IFC - World Bank Jakarta. Selama training di Amerika (18-28 Agustus 2009), telah diajarkan teori dan praktek langsung di Pengelola Gudang (PG) mengenai inventory management, stock cut-off, measurement instrument, silo and flat warehouse examination, di samping kunjungan keperbankan, asuransi, dan USDA (Departemen Pertanian, AS) serta studi lapangan keberberapan pihak yang terkait dengan PG sebagai warehouse tempat penyimpanan jagung seperti ke perusahaan industri ethanol, fedlot (peternakan), koperasi pertanian dan petani jagung/beans.

Mungkin anda masih ingat dengan pepatah lama 'bagaikan cempedak berbuah nangka.' Pepatah itu sarat makna, tentang suatu pencapaian yang tidak sesuai dengan harapan. Tetapi di dunia nyata, memang rasa cempedak lebih manis terasa. Meski pada kenyataannya, buah nangka jauh lebih populer dari 'saudaranya' itu. Kita mengenal beragam produk nangka, mulai dari gudeg, jus, kripik, nangka goreng tepung hingga sayur nangka yang dikenal sedap rasa. Bukan itu saja, dari daun hingga ujung akarnya pun semua berguna.

Nangka Tanaman

Pohon nangka bukan tanaman spesial yang harus ditanam di kebun khusus. Tanaman penghasil buah bulat berduri ini dapat tumbuh di mana saja. Kita dapat menemukan tanaman nangka di halaman, di kebun belakang atau malah di pinggir jalan. Meski memang ada petani yang khusus menanam nangka sebagai sumber penghasilannya. Karena memang nangka merupakan tanaman penghasil produk buah yang mampu mendatangkan rupiah.





Khas India

Walaupun terdapat banyak di Indonesia dan lingkup wilayah Asia, tetapi sebenarnya nangka berasal dari India, yakni dari wilayah Ghats, bagian barat. Bahkan jenis-jenis liarnya masih dapat ditemui tumbuh tersebar di hutan hujan di sana. Kini nangka telah menyebar luas di berbagai daerah tropik, terutama di Asia Tenggara.

Nangka tumbuh dengan baik di iklim tropis sampai dengan lintang 25° utara maupun selatan, walaupun diketahui pula masih dapat berbuah hingga lintang 30°. Tanaman ini menyukai wilayah dengan curah hujan lebih dari 1500 mm pertahun di mana musim keringnya tidak terlalu keras. Nangka kurang toleran terhadap udara dingin, kekeringan dan penggenangan.

Pohon nangka yang berasal dari biji, mulai berbunga pada umur 2 hingga 8 tahun. Sedangkan yang berasal dari klon mulai berbunga di umur 2 hingga 4 tahun. Di tempat yang cocok, nangka dapat berbuah sepanjang tahun. Akan tetapi di Thailand dan India, panen raya terjadi antara Januari hingga Agustus, sementara di Malaysia antara April hingga Agustus atau September hingga Desember.

Berdasarkan wujudnya, pohon

nangka mampu mencapai ketinggian antara 20 hingga 30 meter. Batangnya bulat silindris, dengan diameter sampai sekitar 1 m. Tajuknya padat dan lebat, melebar dan membulat apabila di tempat terbuka. Seluruh bagian tumbuhan mengeluarkan getah putih pekat apabila dilukai. Daun tunggal, tersebar, bertangkai 1-4 cm, helai daun agak tebal seperti kulit, kaku, bertepi rata, bulat telur terbalik sampai jorong (memanjang), 3,5-12 × 5-25 cm, dengan pangkal menyempit sedikit demi sedikit, dan ujung pendek runcing atau agak runcing. Daun penumpu bulat telur lancip, panjang sampai 8 cm, mudah rontok dan meninggalkan bekas yang berbentuk mirip cincin.

Pada tumbuhan nangka berumah satu (*monoecious*), perbungaan muncul pada ketiak daun pada pucuk yang pendek dan khusus, yang tumbuh pada sisi batang atau cabang tua. Bunga jantan dalam bongkol berbentuk gada atau gelendong, 1-3 × 3-8 cm, dengan cincin berdaging yang jelas di pangkal bongkol, hijau tua, dengan serbuk sari kekuningan dan berbau harum samar apabila masak. Bunga nangka biasa disebut *babal*. Setelah melewati umur masaknya, *babal* akan membusuk (ditumbuhi kapang) dan



menghitam semasa masih di pohon, sebelum akhirnya terjatuh. Bunga betina dalam bongkol tunggal atau berpasangan, silindris atau lonjong, hijau tua.

Sementara buah majemuk (*syncarp*) berbentuk gelendong memanjang, seringkali tidak merata, panjangnya hingga 100 cm, pada sisi luar membentuk duri pendek lunak. 'Daging buah', yang sesungguhnya adalah perkembangan dari tenda bunga, berwarna kuning keemasan apabila masak, berbau harum-manis yang keras, berdaging, terkadang berisi cairan (nektar) yang manis. Biji berbentuk bulat lonjong sampai jorong agak gepeng, panjang 2-4 cm, berturut-turut tertutup oleh kulit biji yang tipis coklat seperti kulit, *endokarp* yang liat keras keputihan, dan *eksokarp* yang lunak. Sementara pada keping bijinya tidak setangkup. ▲



Pewarna Jubah Budha



Daging buah nangka yang matang nampak basah dan berbau harum segar. Dapat dimakan dalam keadaan segar, dicampur dalam es, dihaluskan menjadi minuman seperti jus, atau dapat juga diolah menjadi aneka jenis makanan daerah. Diantaranya, dodol nangka, kolak nangka, selai nangka, nangka-goreng-tepung, keripik nangka, dan masih banyak lagi.

Nangka juga digunakan sebagai pengharum es krim dan minuman, dijadikan madu-nangka, konsentrat atau tepung. Biji nangka pun jangan dibuang begitu saja, karena dapat direbus dan dimakan sebagai sumber karbohidrat tambahan.

Buah nangka muda sangat digemari sebagai bahan sayuran. Di berbagai daerah di tanah air mengenal buah nangka untuk masakan yang

sempurna. Seperti gulai nangka (minangkabau), sayur asam (Jawa Barat), sayur lodeh, megana, oseng-oseng gori, jangan gori (Jawa Tengah), gudeg (Yogyakarta), rujak babal (Jakarta, Jawa Barat).

Lalu ada juga akan membahas kegunaan tanaman nangka. Mungkin saat masih kecil, kita pernah main "raja-rajaan". Dalam kondisi permainan tradisional ini, tangan mungil kita waktu itu mungkin sudah terampil melipat daun nangka yang disemat potongan lidi untuk dijadikan mahkota raja.

Tak sedikit juga orang menggunakan daun nangka sebagai alas makanan seperti kue-kue setelah terlebih dahulu menyusunnya dengan rapi dan disemat lidi. Daun nangka juga merupakan pakan ternak yang disukai kambing, domba maupun sapi.

Kulit batangnya yang berserat, dapat digunakan sebagai bahan tali dan pada masa lalu juga dijadikan bahan pakaian. Getahnya pun digunakan dalam campuran untuk memerangkap burung, untuk memakai (menambal) perahu dan lain-lain.

Kayu nangka berwarna kuning dibagian teras, berkualitas baik dan mudah dikerjakan. Kayu ini cukup kuat, awet dan tahan terhadap serangan ayap atau jamur, serta memiliki pola yang menarik, gampang mengkilap apabila diserut halus dan digosok dengan minyak. Karena itu kayu nangka kerap dijadikan perkakas rumah tangga, mebel, konstruksi bangunan, konstruksi kapal sampai ke alat musik. Dan ternyata, dari kayu ini

juga dapat dihasilkan bahan pewarna kuning untuk mewarnai jubah para pendeta Buddha.

Varian nangka amat banyak jenisnya, baik dengan melihat perawakan pohon dan bagian-bagian tanamannya, rasa dan sifat-sifat buahnya, maupun sifat-sifat yang tak mudah dilihat seperti kemampuan tumbuhnya terhadap variasi-variasi lingkungan. Dari segi sifat-sifat buahnya, umumnya tanaman nangka dikenal dalam mengenal dua kelompok besar. Yakni, pertama, nangka bubur, jenis ini bisa ditemui di wilayah Indonesia dan Malaysia. Di Thailand jenis ini disebut pula *khanun lamoud*, di Srilangka disebut *vela* atau *koozha chakka*. Nangka bubur memiliki ciri daging buah tipis, berserat, lunak dan membubur, rasanya asam manis, dan berbau harum tajam.

Kedua, jenis nangka salak demikian dikenal di Indonesia. Sedangkan di Malaysia disebut nangka belulang, *khanun nang* di Thailand, *varaka* di Srilangka, atau *koozha pusham* di India selatan. Jenis nangka salah ini memiliki ciri dengan daging buah tebal, keras, mengeripik, rasa manis agak pahit, dan tak begitu harum.

Bukan itu saja, nangka dapat berkawin silang dengan cempedak secara alami, yang disebut *nangka cempedak*.

Dalam dunia pengobatan tradisional. Beberapa bagian dari tanaman nangka dapat dipergunakan sebagai bahan untuk mengobati beragam penyakit. Seperti membantu pengobatan demam dan malaria, bisul serta diare. ▲

Tugas dan Fungsi Direktur Kepatuhan Pialang Berjangka

Bagian 2

3. Referensi

Dalam melaksanakan tugasnya, Direktur Kepatuhan berpedoman kepada:

- Peraturan perundang-undangan di bidang Perdagangan Berjangka (khususnya UU No. 32/1997, PP No. 9/1999) dan semua peraturan pelaksanaannya;
- Peraturan dan Tata Tertib Bursa Berjangka;
- Peraturan dan Tata Tertib Kliring Berjangka;
- Format laporan sebagaimana terlampir dalam buku pedoman ini.

Sebagai tambahan, seorang Direktur Kepatuhan wajib mengetahui Peraturan perundang-undangan di bidang:

- Perlindungan Konsumen;
- Anti Pencucian Uang (*Money Laundering*);
- Informasi dan Transaksi Elektronik;
- Perpajakan;
- Perseroan Terbatas;
- KUH Perdata;
- KUH Pidana; dan
- Peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

4. Aspek-aspek lainnya yang penting dalam Perdagangan Berjangka Komoditi

Peraturan perundang-undangan di bidang Perdagangan Berjangka dan peraturan pelaksanaannya sebagai acuan dari Direktur Kepatuhan dalam melaksanakan tugasnya:

i. Perizinan Pialang Berjangka

Dalam hal Perizinan Pialang Berjangka setiap saat:

- harus memiliki integritas keuangan, reputasi bisnis yang baik, dan kecakapan profesi.
- berbentuk Perseroan Terbatas.
- memenuhi persyaratan modal.
- sekurang-kurangnya memiliki 3 (tiga) orang Wakil Pialang Berjangka.
- melaporkan pihak yang mengendalikan perusahaannya kepada Bappebti.
- melaporkan pembukaan kantor cabang kepada Bappebti.
- melakukan Penyaluran amanat Nasabah ke Bursa Berjangka luar negeri yang telah mendapat persetujuan dari Bappebti.
- apabila Pialang Berjangka melakukan penyaluran amanat ke Luar Negeri, harus memenuhi syarat memperoleh persetujuan melakukan penyaluran amanat ke Luar Negeri : seperti menyetorkan dana jaminan sebagaimana ditetapkan oleh Bappebti dan mempunyai Wakil Pialang Berjangka yang menguasai atau mengerti peraturan dan tata tertib Bursa Berjangka dan Kontrak Berjangka yang diperdagangkan di Bursa Berjangka negara yang bersangkutan.
- memiliki paling sedikit 3 (tiga) orang Wakil

Pialang Berjangka yang berkedudukan sebagai salah seorang direktur dan 2 (dua) orang pegawai Pialang Berjangka yang bersangkutan.

- melaporkan rencana perubahan pemegang saham dan pengurus Pialang Berjangka kepada Bappebti.
- melaporkan rencana perubahan nama dan alamat Pialang Berjangka kepada Bappebti.
- menyampaikan Laporan Pembukaan Kantor Cabang kepada Bappebti.
- apabila Pialang Berjangka ingin membuka kantor cabang kategori A, wajib memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- menyampaikan laporan hasil rencana Pembukaan Kantor Cabang;
- memiliki saldo modal akhir perusahaan minimal Rp. 1.000.000.000,-
- melakukan penambahan modal sebesar Rp. 250.000.000,- untuk setiap pembukaan 1 (satu) kantor cabang;
- apabila saldo modal telah melampaui ketentuan minimal, maka kelebihan saldo modal akhir tersebut diperhitungkan sebagai penambahan modal untuk pembukaan Kantor Cabang; dan
- menyampaikan kepada Bappebti laporan keuangan atas saldo modal akhir dan penambahan modal yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.

Disamping itu kantor cabang kategori A yang akan dibuka juga harus memenuhi persyaratan:

- memiliki rencana usaha 3 (tiga) tahun;
 - memiliki sekurang-kurangnya 2 (dua) Wakil Pialang; dan
 - memiliki sarana dan prasarana.
- apabila Pialang Berjangka ingin membuka kantor cabang kategori B, wajib memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:
 - menyampaikan laporan hasil rapat yang menyatakan rencana Pembukaan Kantor Cabang;
 - memiliki saldo modal akhir perusahaan minimal Rp. 750.000.000,-;
 - melakukan penambahan modal sebesar Rp. 100.000.000,- untuk setiap pembukaan 1 (satu) kantor cabang;
 - apabila saldo modal akhir telah melampaui ketentuan minimal, maka kelebihan saldo modal akhir tersebut diperhitungkan sebagai penambahan modal untuk pembukaan Kantor Cabang; dan
 - menyampaikan kepada Bappebti laporan keuangan atas saldo modal akhir dan penambahan modal yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.

Disamping itu kantor cabang kategori A yang akan

dibuka juga harus memenuhi persyaratan:

- memiliki rencana usaha 3 (tiga) tahun;
 - memiliki sekurang-kurangnya 2 (dua) Wakil Pialang; dan
 - memiliki sarana dan prasarana.
- apabila Pialang Berjangka anggota kliring berjangka ingin menyalurkan dan/atau menawarkan kontrak berjangka luar negeri, harus memenuhi persyaratan:
 - menyetorkan Dana Jaminan sebesar Rp. 500.000.000,00;
 - mekanisme penyaluran dan pengelolaan amanat;
 - memiliki wakil Pialang Berjangka yang menguasai atau mengerti peraturan dan tata tertib bursa berjangka dan kontrak berjangka luar negeri yang diperdagangkan;
 - khusus untuk Pialang Berjangka yang menyalurkan amanat nasabah untuk transaksi kontrak berjangka luar negeri, juga harus memiliki kerjasama dengan Pialang Berjangka anggota kliring Luar Negeri.
 - apabila Pialang Berjangka ingin menjadi Peserta Sistem Perdagangan Alternatif wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut :
 - khusus melakukan kegiatan perdagangan di bursa berjangka di Indonesia paling singkat 2 (dua) tahun dan menjadi Anggota Kliring Berjangka;
 - memiliki sarana dan menggunakan sistem yang mendukung perdagangan secara teratur, wajar, efisien, efektif dan transparan; dan
 - lulus uji kepatutan dan kelayakan (*fit and proper test*).
 - menempatkan paling sedikit 2 (dua) Wakil Pialang Berjangka yang khusus menangani Sistem Perdagangan Alternatif untuk setiap kantor cabang.

Selain itu Peserta Sistem Perdagangan Alternatif wajib memenuhi persyaratan keuangan sebagai berikut:

- Memiliki modal disetor paling sedikit sebesar:
 - Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) paling lama pada tanggal 1 Juli 2009;
 - Rp15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah) paling lama pada tanggal 1 Januari 2010;
 - Rp20.000.000.000,00 (dua puluh milyar rupiah) paling lama pada tanggal 1 Juli 2010; dan
 - Rp25.000.000.000,00 (dua puluh lima milyar rupiah) paling lama pada tanggal 1 Januari 2011.
- Mempertahankan saldo modal akhir paling sedikit sebesar:

▶ F O K U S ◀

1. Rp7.500.000.000,00 (tujuh milyar lima ratus juta rupiah) paling lama pada tanggal 1 Juli 2009;
 2. Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) paling lama pada tanggal 1 Januari 2010;
 3. Rp15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah) paling lama pada tanggal 1 Juli 2010; dan
 4. Rp20.000.000.000,00 (dua puluh milyar rupiah) paling lama pada tanggal 1 Januari 2011.
- apabila Pialang Berjangka ingin membuka kantor cabang untuk melakukan kegiatan Sistem Perdagangan Alternatif, maka wajib menambah modal sebesar Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) untuk setiap pembukaan 1 (satu) kantor cabang.

ii. *Penerimaan Calon Nasabah*

Dalam penerimaan calon Nasabah Pialang Berjangka:

- wajib mengetahui latar belakang, keadaan keuangan dan pengetahuan nasabah mengenai Perdagangan Berjangka serta mengetahui dan memiliki data atau informasi mengenai Nasabahnya.
- dilarang membuka rekening dan/atau menerima amanat Nasabah untuk Perdagangan Berjangka Komoditi bagi pihak sebagai berikut :
 - a. tidak cakap melakukan perbuatan hukum;
 - b. yang telah dinyatakan pailit oleh Pengadilan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir;
 - c. yang telah mencapai batas posisi tidak diperkenankan melakukan penambahan transaksi atau membuka rekening pada Pialang Berjangka lainnya;
 - d. pejabat atau pegawai Bappebti, Bursa Berjangka, atau Lembaga Kliring Berjangka;
 - e. bendaharawan lembaga yang melayani kepentingan umum, kecuali yang bersangkutan mendapat kuasa dari lembaga tersebut;
 - f. yang telah dinyatakan melanggar peraturan perundang-undangan di bidang Perdagangan Berjangka Komoditi oleh badan peradilan atau Bappebti; atau
 - g. yang lalai memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun terakhir.
- membuat dan melaksanakan prosedur operasional standar (POS) tentang tata cara penerimaan Nasabah yang disetujui oleh Bappebti;
- membentuk unit yang berfungsi untuk menyelenggarakan pelatihan mengenai Perdagangan Berjangka kepada calon Nasabah;
- membuat materi pelatihan mengenai Perdagangan Berjangka;
- sebelum membuka rekening Nasabah untuk transaksi Kontrak Berjangka, wajib:
 - a. memberitahukan dan menjelaskan tentang Dokumen Pemberitahuan Adanya Risiko dan isi Perjanjian Pemberian Amanat;
 - b. memberikan informasi yang jelas dan tidak menyesatkan tentang prosedur Perdagangan Berjangka Komoditi;
 - c. menjelaskan isi Kontrak Berjangka secara rinci yang akan ditransaksikan oleh Nasabah;



- d. menjelaskan mengenai pengertian dan fungsi Rekening Terpisah; menjelaskan bahwa dana Nasabah harus ditransfer atau disetorkan;
 - e. menjelaskan biaya-biaya yang akan dikenakan kepada Nasabah;
 - f. menyediakan sarana simulasi transaksi perdagangan berjangka bagi calon Nasabah;
 - g. menerima dokumen yang telah ditandatangani dan diberi tanggal oleh Nasabah;
 - h. memberitahukan kepada seluruh Nasabah apabila ada perubahan dalam peraturan yang berlaku;
 - i. menjelaskan alternatif penyelesaian perselisihan perdata khususnya mengenai sengketa keuangan; dan
 - j. meneliti semua informasi yang diberikan oleh Nasabah dalam permohonan pembukaan rekening.
- Perjanjian amanat ditandatangani oleh Wakil Pialang Berjangka yang memberikan penjelasan tentang isi perjanjian pemberian amanat, Nasabah, dan Pimpinan Perusahaan Pialang Berjangka.
 - Dalam hal promosi Pialang Berjangka wajib :
 - a. menyusun materi promosi/iklan secara jelas dan benar, mudah dimengerti, dan berdasarkan fakta;
 - b. menyimpan semua salinan bahan promosi/ iklan yang final untuk jangka waktu 5 tahun;
 - c. memiliki secara tertulis tata cara pembuatan bahan promosi/iklan dalam bentuk tertulis.

iii. *Pengelolaan Dana Nasabah pada Rekening Terpisah (Segregated Account):*

Dalam hal Pengelolaan Dana Nasabah pada Rekening Terpisah (Segregated Account), Pialang Berjangka:

- wajib memiliki Rekening Terpisah (*segregated account*) pada bank penitipan yang disetujui Bappebti.
- hanya dapat memiliki 1 Rekening Terpisah dalam mata uang rupiah dan/atau 1 Rekening Terpisah dalam mata uang dollar Amerika Serikat pada setiap Bank penyimpan.
- wajib memberikan kuasa kepada Bappebti untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan Rekening Terpisah.
- wajib mengelola Rekening Terpisah.
- wajib menyimpan dana milik Nasabah dalam Rekening Terpisah di Bank yang telah disetujui

Bappebti dan membuat pembukuannya.

- menarik dana Nasabah dari Rekening Terpisah untuk pembayaran komisi dan biaya lain sehubungan dengan transaksi Kontrak Berjangka atas perintah tertulis dari Nasabah.

iv. *Praktek Perdagangan/Pelaksanaan Transaksi*

Dalam hal Praktek Perdagangan/Pelaksanaan Transaksi Pialang Berjangka:

- membuat materi pelatihan mengenai Perdagangan Berjangka;
- membuat dan melaksanakan Prosedur Operasional Standar (POS) tentang pelaksanaan transaksi yang ditetapkan oleh Pialang Berjangka dan telah disetujui oleh Bappebti;
- menyediakan ruangan perdagangan (*dealing room*) yang terpisah dengan ruangan penyelesaian (*settlement room*);
- menyediakan sarana untuk transaksi secara langsung maupun tidak langsung;
- merekam dan mencatat penerimaan amanat dari Nasabah dalam kartu amanat;
- mengkonfirmasi kepada Nasabah tentang transaksi yang telah dilaksanakan, dalam hal penyampaian transaksi dilakukan secara tidak langsung oleh Nasabah;
- menyampaikan laporan transaksi harian (*daily statement*) kepada Nasabah;
- membuat dan melaksanakan Prosedur Operasional Standar (POS) tentang penanganan pengaduan Nasabah oleh Pialang Berjangka dan telah disetujui Bappebti; dan
- membentuk unit yang berfungsi untuk memberikan pelayanan pengaduan Nasabah dan mengawasi kepatuhan terhadap peraturan.
- dalam memberikan rekomendasi kepada Nasabah wajib terlebih dahulu memberitahukan apabila ada kepentingan Pialang Berjangka yang bersangkutan.
- wajib menarik Margin dari Nasabah.
- wajib memperlakukan Margin Nasabah, termasuk tambahan dana hasil transaksi Nasabah sebagai dana milik Nasabah.
- wajib mendahulukan transaksi Kontrak Berjangka atas amanat Nasabahnya.
- Pialang Berjangka hanya dapat melakukan Penyaluran amanat Nasabah ke Bursa Berjangka luar negeri apabila Pialang Berjangka yang bersangkutan memperoleh persetujuan dari Bappebti.
- Pialang Berjangka yang menerima amanat wajib segera mencatat dalam kartu amanat.
- Pialang Berjangka wajib menyampaikan konfirmasi tentang posisi keuangan Nasabah.

- Pialang Berjangka wajib membuat konfirmasi sekurang-kurangnya 1 (satu) bulan sekali kepada Nasabah tentang posisi terbuka Kontrak Berjangka dan harga yang terjadi, laba atau rugi bersih yang belum nyata, semua dana Nasabah, dan berbagai biaya yang dibebankan kepada rekening Nasabah tersebut.
- wajib memberitahukan dan memintakan kepada Nasabah untuk menambah margin dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian apabila jumlah margin memenuhi penambahan.
- wajib menolak amanat Nasabah apabila keadaan keuangan Nasabah tidak cukup untuk memenuhi kewajibannya.
- wajib mencatat dalam kartu amanat setiap kali menerima amanat Nasabah untuk melakukan transaksi atas beban rekening Nasabah ybs.
- wajib merekam perintah dan pembicaraan apabila amanat Nasabah disampaikan melalui telepon.
- memberitahukan Nasabah selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja berikutnya apabila transaksi telah selesai dilaksanakan.
- menutup rekening Nasabah apabila Nasabah tidak melaksanakan transaksi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun.

v. Pencatatan dan Pelaporan

Dalam hal pencatatan dan pelaporan Pialang Berjangka wajib:

- menyampaikan laporan secara berkala dan/atau sewaktu-waktu kepada Bappebti.
- membuat dan menyimpan pembukuan, catatan, dan/atau rekaman atas segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatannya.
- membuat, menyimpan, dan memelihara catatan dan/atau rekaman untuk setiap saat dapat diperiksa oleh Bappebti mengenai :
 - a. organisasi, personil dan dokumen tertulis menyangkut kebijaksanaan, prosedur, dan sistem kerja;
 - b. keadaan keuangan, kekayaan, kewajiban keuangan dan perhitungan rugi/laba;
 - c. data keanggotaan, Nasabah, klien, atau peserta Sentra Dana Berjangka; dan
 - d. pelaksanaan kegiatan usahanya setiap hari secara lengkap dan sistematis.
- membuat, memelihara dan menyimpan semua catatan keuangan.
- membuat catatan keuangan yang terpisah untuk setiap Nasabah.
- menyampaikan kepada Bappebti formula perhitungan biaya transaksi atau jasa yang harus dibayar oleh Nasabah untuk referensi.
- membuat catatan dan laporan mengenai transaksi jual beli kontrak berjangka untuk Nasabahnya.
- menyampaikan laporan mengenai laporan posisi wajib lapor, identifikasi pemilik posisi spekulasi, laporan posisi di pasar fisik.
- membuat laporan keuangan termasuk perhitungan modal bersih disesuaikan setiap 3 (tiga) bulan dan setiap tahun.
- menyampaikan laporan keuangan triwulan kepada Bappebti dan Bursa Berjangka.
- membuat laporan keuangan sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bappebti.
- menyampaikan Laporan Keuangan Bulanan sesuai dengan format yang ditentukan Bappebti.
- menyampaikan Laporan Keuangan Triwulan dan Tahunan sesuai dengan format yang ditentukan Bappebti.
- Semua Laporan Keuangan wajib ditandatangani oleh Direktur Utama.
- Laporan Keuangan Tahunan wajib diaudit oleh Akuntan Publik.
- Laporan Keuangan Bulanan disampaikan paling lambat 7 (tujuh) hari setelah periode laporan berakhir.
- Laporan Keuangan Triwulan disampaikan paling lambat 45 (empat puluh lima) hari setelah periode laporan berakhir.
- Laporan Keuangan Tahunan yang merupakan lampiran Laporan Tahunan sesuai dengan Keputusan Kepala Bappebti Nomor 42/BAPPEBTI/KP/V/2003 disampaikan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah periode laporan berakhir.
- menggunakan pedoman akuntansi dalam menyusun laporan keuangan.
- menyerahkan laporan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.
- melaporkan kepada Bappebti keadaan sebagai berikut:
 - a. perusahaan Pialang Berjangka akan memulai, menghentikan sementara, membuka kembali, atau memberhentikan secara tetap kegiatannya;
 - b. perusahaan Pialang Berjangka yang bersangkutan atau salah satu komisaris, direksi, manajer, atau Wakil Pialang Berjangka sedang dalam proses perkara di pengadilan;
 - c. terdapat pengurus perusahaan Pialang Berjangka yang melakukan kegiatan diluar kewenangannya;
 - d. terdapat pengurus perusahaan atau pegawai Pialang Berjangka yang dianggap tidak layak lagi melakukan kegiatan Perdagangan Berjangka Komoditi;
 - e. terdapat pengurus Pialang Berjangka yang melanggar peraturan perundang-undangan di bidang Perdagangan Berjangka Komoditi;
 - f. terdapat perubahan kepemilikan saham perusahaan Pialang Berjangka yang melebihi 10% (sepuluh perseratus) dari jumlah saham yang disetor;
 - g. tidak memenuhi batas modal bersih disesuaikan; atau
 - h. volume transaksi perusahaan Pialang Berjangka untuk Nasabah telah mencapai jumlah wajib lapor posisi terbuka Kontrak Berjangka.
- menyampaikan laporan bulanan pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan.
- menyampaikan laporan tahunan yang sekurang-kurangnya memuat:
 - a. Keterangan perusahaan;
 - b. Daftar anggota/wakil pialang berjangka/wakil penasihat berjangka/wakil pengelola sentra dana berjangka;
 - c. Susunan organisasi, tata kerja, personil, dan khusus untuk Bursa Berjangka juga harus

- memuat satuan pemeriksa;
- d. Rencana strategis yang meliputi visi, misi, tujuan dan program;
- e. Perkembangan kegiatan;
- f. Permasalahan yang dihadapi dan rencana tindak lanjut; dan
- g. lampiran sesuai yang ditentukan.
- Laporan Tahunan disampaikan kepada Bappebti dalam 2 (dua) rangkap selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari setelah berakhirnya tahun laporan“.
- menyampaikan Laporan Tahunan mengenai keadaan dan perkembangan kegiatan usahanya kepada Bappebti.
- Laporan Tahunan ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama untuk perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas dan Pimpinan Perusahaan bagi perusahaan orang perseorangan.

vi. Sanksi Administratif

Terhadap pelanggaran atas ketentuan UU No. UU 32/1997 dan/atau peraturan pelaksanaannya yang dilakukan oleh setiap Pihak yang memperoleh perizinan dari Bappebti, Bappebti berwenang mengenakan sanksi administratif yang dapat berupa:

- a. peringatan tertulis;
- b. denda administratif;
- c. pembatasan kegiatan usaha;
- d. pencabutan izin usaha;
- e. pencabutan izin;
- f. pembatalan persetujuan; dan/atau
- g. pembatalan sertifikat pendaftaran.

vii. Sanksi Pidana

- (a) **PsI 71 ayat (1) UU 32/1997:** tidak memiliki izin usaha Pialang Berjangka (melanggar pasal 31 ayat (1)) dikenakan sanksi pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp.6,5 milyar rupiah.
- (b) **PsI 71 ayat (3) UU 32/1997:** tidak memiliki izin wakil Pialang Berjangka (melanggar pasal 31 ayat (3)) dikenakan sanksi pidana paling lama 1 (satu) tahun dan denda paling banyak Rp.1 (satu) milyar rupiah.
- (c) **PsI 72 UU 32/1997:** melakukan kegiatan yang dilarang, yaitu manipulasi dan transaksi yang tidak wajar: dikenakan sanksi pidana paling lama 8 (delapan) tahun dan denda paling banyak Rp.10 (sepuluh) milyar rupiah.
- (d) **PsI 73 UU 32/1997:** tidak memenuhi kewajiban atau melakukan kegiatan yang dilarang: diancam sanksi pidana penjara.
- (e) **PsI 74 UU 32/1997:** pemberlakuan ancaman pidana yang sama bagi setiap pihak, baik langsung maupun tidak langsung, turut serta, menyuruh, atau mempengaruhi pihak lain untuk melakukan kegiatan yang dilarang.
- (f) **PsI 75 UU 32/1997:** sanksi bagi pihak yang tidak mematuhi atau menghambat pelaksanaan ketentuan pemeriksaan atau penyidikan: dikenakan sanksi pidana paling lama 1 (satu) tahun dan denda paling banyak Rp.1 (satu) milyar rupiah.
- (g) **Pasal 372 KUHP:** tindak pidana penggelapan.
- (h) **Pasal 378 KUHP:** tindak pidana penipuan. ▲

Perdagangan Berjangka Atasi Risiko



Pantas Lumbanbatu

Penulis Buku Perdagangan

Berjangka Komoditi, Staf Bappebti.

Skema perdagangan di Indonesia diarahkan pada terciptanya sistem perdagangan nasional yang efisien dan efektif, mampu memanfaatkan peluang pasar baik dari dalam maupun dari luar negeri, membentuk harga yang wajar dan memperkuat kesatuan ekonomi nasional. Sasaran tersebut akan dapat tercapai antara lain, jika mekanisme perdagangan berjalan dengan baik dan risiko yang melekat dalam kegiatan usaha dapat dikendalikan. Salah satu risiko yang senantiasa terdapat dalam setiap usaha khususnya perdagangan komoditi adalah risiko akibat adanya fluktuasi harga.



Pada umumnya, risiko dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni risiko yang dapat dikendalikan (*manageable*) dan bersumber dari faktor internal. Dan, risiko yang tidak dapat dikendalikan (*unmanageable*), risiko ini bersumber dari faktor eksternal. Risiko ini dapat muncul karena terjadinya pergerakan harga barang, nilai tukar, tingkat suku bunga ataupun inflasi.

Upaya mengurangi atau menghindari risiko fluktuasi harga dapat dilakukan melalui sarana yang tersedia. Sarana pengelolaan risiko (*risk management tools*) atas fluktuasi harga dapat diperoleh melalui instrumen perdagangan berjangka komoditi (*commodity futures trading*). Pada instrumen ini terdapat sarana lindung nilai (*hedging*).

Oleh karena itu, para pengusaha perlu mengetahui analisa risiko harga melalui analisa tehnik dan strategi hedging, agar terhindar dari kerugian akibat fluktuasi harga komoditi. Analisa tehnik dan strategi *hedging* ini dapat dilakukan oleh produsen melalui lindung nilai jual atau yang disebut *selling hedge*. Hal yang sama juga dapat dilakukan oleh pabrikan atau konsumen melalui lindung nilai beli atau yang disebut *buying hedge*. Analisa strategi *hedging* dapat dilakukan pada saat harga naik maupun turun, tergantung hasil analisisnya apakah menguntungkan atau tidak bagi kelanjutan usaha.

Hingga saat ini sarana perdagangan berjangka komoditi belum banyak diketahui oleh para pengusaha di Indonesia. Sehingga mereka belum banyak menggunakan strategi

hedging dalam kegiatan usahanya. Dengan memiliki pengetahuan mengenai analisa risiko harga melalui analisa tehnik dan strategi *hedging*, maka pengusaha dapat memanfaatkan sarana tersebut untuk melindungi usahanya dari fluktuasi harga. Dengan terlindunginya suatu usaha dari risiko fluktuasi harga, akan tercapai efisiensi usaha yang dapat memperkuat *bar-gaining position* dalam menghadapi tantangan dan memperoleh peluang bisnis di pasar internasional. Pada akhirnya, efisiensi tersebut bermuara dalam memperoleh keuntungan dan berimplikasi pada kelancaran dan kemandirian keuangan suatu usaha.

Indonesia sebagai penghasil komoditi primer maupun pertambangan seperti kopi, minyak kelapa sawit, plywood, karet, kakao, lada, gula pasir, kacang tanah, kedelai, cengkeh, udang, ikan, bahan bakar minyak, gas alam, tenaga listrik, emas, batubara, timah, pulb dan kertas, benang, semen, pupuk dan lain sebagainya sangat rentan dengan fluktuasi harga. Demikian juga produk impor bahan baku seperti kapas, kedelai dan lain-lain, akan sering menghadapi risiko karena harganya berfluktuasi di pasar internasional. Oleh karena itu pengusaha (produsen, eksportir, importir dan pengusaha industri) harus mampu mengendalikan risiko tersebut agar usahanya lebih efisien dan mencapai kepastian usaha sehingga dapat memanfaatkan peluang bisnis dalam persaingan di pasar global.

Pengertian perdagangan berjangka menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 1997,

tentang perdagangan berjangka komoditi, adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan jual-beli kontrak berjangka komoditi dengan penyerahan kemudian berdasarkan kontrak berjangka dan opsi atas kontrak berjangka.

Pendirian pasar komoditi yang terorganisir dengan baik dan terjamin pelaksanaannya, atau yang biasa disebut sebagai bursa komoditi, sejatinya sebagai bagian dari suatu kebijaksanaan yang menyeluruh dari program pengembangan komoditi. Sehingga kehadiran dan bentuknya perlu disesuaikan, bukan saja sebagai wadah *hedging* dalam melindungi serta mengamankan usahanya. Tetapi juga, dapat menyempurnakan sistem pembentukan harga yang transparan, sehingga betul-betul dapat menunjang kelangsungan dan pengembangan sektor produksi dengan memberinya bagian harga pasar yang wajar sebagai harga panutan.

Dengan demikian, kehadiran perdagangan berjangka komoditi di Indonesia betul-betul akan merupakan suatu wadah bagi pemerintah dalam melaksanakan kebijakannya membina dan mengawasi dunia usaha dalam pengelolaan risiko bisnis untuk mencapai sistem perdagangan yang efektif dan efisien. Dan, yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian nasional.

Fungsi Bursa Komoditi

Suatu bursa yang berfungsi sebagai wadah transaksional merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang esensial. Dilihat dari segi peserta yang berhak untuk bertran-

saksi di bursa memanfaatkan adanya fluktuasi harga terdapat berbagai kalangan. Antara lain, kalangan eksportir, importir, produsen, broker dan para investor yang berspekulasi.

Untuk menghindari terjadinya segi-segi negatif yang mengarah kepada kekacauan seperti kebangkrutan suatu anggota bursa, kontrak yang tidak dibayar, dan perjudian, maka diadakan pengaturan yang ketat. Pengaturan itu mengatur mengenai siapa yang boleh menjadi anggota dalam bursa. Peraturan permainan dalam hal menyangkut tata-cara sehari-hari, ditentukan oleh administrasi bursa bersama para anggotanya melalui berbagai komite yang dibentuk.

Hal-hal menyangkut kebijaksanaan yang lebih luas lagi diatur oleh instansi pemerintah. Baik yang berupa suatu departemen atau kementerian, maupun oleh suatu otoritas yang dikuasakan untuk mengatur kebijaksanaan dalam bidang bursa berjangka komoditi. Di Amerika Serikat institusi ini dikenal dengan *Commodity Futures Trading Commission* (CFTC). Atau di Inggris disebut *Financial Services Authority* (FSA).

Sejauh mekanisme ini menjalankan perdagangan kertas yang berupa kontrak berjangka transaksional dengan margin sebagai jaminan transaksi, maka lembaga ini dapat dikatakan suatu lembaga finansil. Lagi pula, dengan adanya sistem *clearing house* yang mencatat semua transaksi dalam bursa berjangka dan dengan adanya mekanisme yang memberi garansi kepada setiap kontrak berjangka yang ditransaksikan, maka bursa berjangka juga merupakan lembaga finansil.

Dilihat dari segi pengaturan transaksional yang menyangkut aspek finansil, suatu *commodity exchange* mencatat semua transaksi dalam bursa melalui suatu *clearing house* atau suatu *settlement system*. Suatu *clearing house* pada umumnya juga menjadi *guarantee house*, yang menjamin pembayaran setiap kontrak berjangka yang berlaku dalam bursa tersebut.

Dengan adanya garansi dari *clearing house* maka para anggota bursa yang bertransaksi hanya membayar suatu margin. Margin itu merupakan jaminan transaksi yang membuktikan bahwa bila masa akhir kontrak tiba, maka yang bersangkutan akan membayar keseluruhannya. Dan, pihak penjual akan menyerahkan barangnya sesuai dengan isi kontak tersebut bila kontrak itu tidak dilikuidasi sebelumnya.

Margin tersebut biasanya sebesar 5 - 10 % dari nilai yang tercantum dalam kontrak. Karena harga kontrak berjangka komoditi tersebut terus berfluktuasi dalam pasaran *futures trading* sehari-hari. Maka pihak yang tercatat seba-

gai pemegang kontrak akan terus diberitahu oleh *clearing house*, baik langsung maupun melalui *broker*-nya untuk menambah margin bila terjadi kekurangan. Sedangkan bila terjadi kelebihan margin dicatat sebagai kredit.

Sebagai suatu lembaga yang turut mengembangkan aktivitas dalam bidang komoditi, maka suatu *commodity exchange* juga mengadakan kegiatan penyebaran informasi. Penyebaran informasi itu terkait perkembangan harga kontrak berjangka komoditi yang ditransaksikan di bursa tersebut. Terutama, bursa memberikan informasi mengenai perkembangan harga yang menjadi patokan dalam penentuan harga. Di samping itu diadakan pula informasi mengenai gerak harga dalam bursa lainnya. Kemudian sebagai jasa kepada masyarakat, bursa memberi informasi mengenai perkembangan harga dan bagaimana dunia usaha dapat memanfaatkan adanya harga yang terjadi secara transparan di bursa.

Sebagai lembaga yang berusaha untuk semakin menertibkan tata-cara dan tata-niaga, maka suatu *commodity exchange* juga mengadakan fasilitas penyelesaian sengketa yang timbul dalam transaksi. Penyelesaian sengketa itu melalui arbitrase. Fasilitas untuk mengadakan arbitrase ini tidak hanya terbatas pada anggota bursa, melainkan juga untuk pihak lain yang bertransaksi dalam kontrak berjangka komoditi yang diperdagangkan melalui bursa.

Karena bursa komoditi memberikan berbagai jasa kepada dunia usaha dan masyarakat umum, maka dunia usaha akan semakin menggunakan bursa bila menginginkan adanya jaminan mengenai mutu, harga, kontrak, tempat penyerahan, jaminan pembayaran dan mekanisme penyelesaian sengketa. Adanya suatu bursa memungkinkan terjadinya suatu sistem transaksi dalam bidang komoditi yang lebih teratur, walaupun tidak semua komoditi ditransaksikan di bursa. Akan tetapi dengan adanya bursa dapat memberi kemungkinan untuk adanya suatu sistem dan tata-cara yang menjadi contoh untuk transaksi lainnya di luar bursa.

Sebagai institusi yang menyediakan mekanisme pembentukan harga, maka suatu bursa lebih mendekati suasana pasaran komoditi yang terbuka dan menggambarkan *supply and demand situation* yang sebenarnya dari pada penentuan harga yang lebih tertutup sifatnya. Harga yang terjadi bursa akan memberi gambaran dan menjadi patokan bagi para petani, pengusaha dalam menentukan harga jual atau beli suatu komoditi.

Bursa menyediakan sarana transaksi fisik

Suatu bursa yang teratur dapat memberi-

kan jasa kepada pihak yang aktif dalam transaksi fisik. Bursa dapat melaksanakan transaksi fisik yang lebih terpercaya dengan adanya ketentuan mutu, tempat penyerahan dan mekanisme penyelesaian sengketa melalui arbitrase. Kelancaran transaksi dapat terjamin karena mekanisme ini diatur dengan tata-cara yang tertib dan ketat dalam pelaksanaannya.

Transaksi fisik dapat dilakukan dalam 2 (dua) bentuk yaitu; pertama, transaksi tunai berdasarkan contoh atau sampel komoditi dan jumlah komoditi yang ditransaksikan akan diserahkan dalam satu atau dua hari di gudang penjual atau di gudang pembeli. Transaksi seperti ini disebut *spot trading*. Kedua, transaksi dilakukan dengan perjanjian akan menyerahkan komoditi secara fisik untuk beberapa waktu kemudian, biasanya 1 - 2 bulan setelah transaksi terjadi. Transaksi seperti ini disebut *forward trading*.

Perdagangan fisik (*physical trading*) sebagai sarana pelaksanaan transaksi komoditi dengan penyerahan kemudian secara fisik dalam bentuk suatu *forward contract* yang berarti suatu perjanjian untuk mengadakan transaksi antara pihak penjual dan pihak pembeli sejumlah barang dengan spesifikasi tertentu.

Suatu *forward sale* senantiasa berakhr dengan penyerahan komoditi secara fisik. *Forward contract* merupakan transaksi fisik dari suatu komoditi antara pihak penjual dan pembeli dengan maksud untuk melaksanakan transaksi dengan penyerahan kemudian. *Forward contract* ini merupakan suatu bentuk transaksi terhadap barang tertentu yang pada saat penyerahan secara fisik dikemudian hari.

Di samping itu suatu *forward contract* sebagai transaksi fisik perlu dilaksanakan dalam bursa, karena mematuhi tata tertib dan ketentuan-ketentuan transaksi yang berlaku dalam bursa.

Sehubungan dengan itu, maka kegiatan bursa perlu dimulai dengan pasar fisik. Di mana penjual pertama wajib mengakhiri kontraknya dengan penyerahan barang secara fisik. Untuk membuat kegiatan di bursa lebih hidup dan lebih menarik bagi pembeli, maka kontrak yang belum jatuh tempo masih dapat dijual kembali di bursa. Oleh sebab itu, mutu komoditi didalam kontrak adalah mutu ekspor, agar komoditi yang bersangkutan setiap saat siap dikapalkan ke luar negeri untuk tujuan ekspor.

Untuk sampai pada keadaan seperti ini, para pengusaha perlu dimantapkan agar membiasakan diri pada peraturan tata tertib transaksi dan kontrak yang standar dengan sistem pembayaran serta penjaminan melalui suatu badan usaha kliring. ▲

Gold Tells You U.S. Bubble Hasn't Popped Yet



If you owned stocks and gold and had to sell one, which would it be? The Standard & Poor's 500 Index has gained almost 60 percent since its low on March 9. Gold is near a record price. I know a fair number of people who would keep the gold.

Alice Schroeder 

Author of "The Snowball: Warren Buffett and the Business of Life" and a senior adviser to Morgan Stanley, is a Bloomberg News columnist. The opinions expressed are her own.

I've never been a gold bug myself. They get no respect. They are associated with survivalists, conspiracy theorists and nutcases. They are always looking for the hyperinflation that never comes. Gold bugs pay a premium over the metal price for gold and silver coins on the notion that they will need the currency, come the Apocalypse.

On the other hand, the relationship between gold and financial crises goes back centuries. In the aftermath of the credit-bubble bust, we confront a Moby Dick-size pile of leverage and the question of whether this is inflationary or deflationary. So it's worth considering what the price of gold may be telling us.

Leverage is a broad term that covers the complete history of finance, which all boils down essentially to the same structure: debt secured by assets. You give me a cow, I give you a piece of paper. Later innovations are simply variations of obligations secured by assets.

So a simple explanation of bubbles is that they form whenever someone creates a rationale to increase obligations too far beyond the level justified by the assets, regardless of the form of the asset or obligation.

Dutch Tulips

Consider tulip mania, which like all bubbles featured leverage; it was fueled not just by ordinary debt, but by leveraged tulip options. When the end came, the government of Holland declined to bail out those who had mortgaged their houses and businesses to buy tulip bulbs, and the multiyear depression that followed ruined

an otherwise sound economy.

Our recent real-estate bubble wasn't like tulip mania, in which the inflated asset had only a tenuous connection to the economy it came to dominate. The real-estate bubble swelled on the genuine beliefs among consumers about their future prospects and earnings. To be sure, some of those prospects and earnings were exaggerated to the point of fraud.

Thus the bubble burst when credit-card junkies had spent the last dollars they could justify, and the final peanut brain had been unearthed who could be persuaded to sign up for a negative-amortizing mortgage.

Because this link, however slim, remained between people's prospects and earnings and the debt they could carry, real-estate prices even in hard-hit cities such as Las Vegas declined only by half. Stock-market losses were similar. These numbers are reported as if they were staggering, but they are less so compared with many bubbles.

Free Lunches

Some now blame consumers' disinclination to spend and get the economy going again on banks' newfound reluctance to lend. To the contrary, we are in the midst of a deflationary trend that is temporarily being masked by inventory restocking and free lunches like "cash for clunkers." Consumers are done with borrowing. They will keep fueling the deflation by going through their attics and garages to find stuff they can sell on eBay to raise cash.

That's because consumers have figured out that it was all a big head-fake from the Federal Reserve. Real incomes haven't grown in years. Manufacturing and, increasingly,

service jobs are still moving overseas. The Treasury is trying to pump the economy back to a high-water mark that was phony to begin with, and doing so in the face of a savings rate that is going up.

Trade Gap

The Treasury will succeed in printing enough money to forestall severe deflation. Even so, dollars will keep flowing out of the U.S. to other countries as the trade gap widens. Only when we start creating more jobs and higher earnings can this dynamic reverse. The question is, when will that be?

Enter the gold bugs. They aren't just betting on inflation, as is the conventional wisdom. Gold has a wicked history of being an unreliable inflation hedge. It has, though, at times been a haven against sudden currency depreciation.

In all the talk of inflation because the Treasury is printing so much money versus deflation because it may not print enough, there is one type of inflation that is rarely discussed. This is the mega-inflation caused by a sudden currency devaluation. Currency is like any financial innovation, an obligation secured by assets. When the obligation is perceived to have increased far beyond the level justifiable by the assets, which in this case make up a country's economy, a bubble has formed.

As in any bubble, those who recognize this need to act well in advance. Historically, governments have taken action to prevent currency flight when the owners of a severely overvalued medium of exchange start selling so much that it adds to the pressure on its price. They make private purchases of gold illegal, or tax the exchange of currency.

Right now, the American economy is worth less than the value implied by the market value of its obligations. How much less, no one knows. But gold bugs will tell you, privately, that this is why they are buyers. Might as well stock up, they say, before gold becomes a controlled substance.

I haven't, so far, but the temptation is rising by the day. ▲

Apakah Anda Investor Perdagangan Berjangka?



I Gede Raka Tantra

Ketua Asosiasi Pialang Berjangka Indonesia (APBI)

Memiliki Risk Capital

Dalam hal ini tentang bagaimana sikap anda terhadap risiko yang anda hadapi, akan dipengaruhi oleh sikap anda terhadap uang yang anda pergunakan dalam melakukan transaksi kontrak berjangka. Untuk melakukan transaksi dalam PBK, anda harus mempunyai *risk capital*. *Risk capital* adalah bukan uang yang diperlukan untuk membeli keperluan anda sehari-hari, juga bukan uang yang anda butuhkan untuk membayar pendidikan anak-anak anda. *Risk capital* adalah uang yang anda bisa sediakan untuk membayar kerugian yang anda derita. Sikap anda terhadap uang yang anda pergunakan untuk transaksi akan mempengaruhi cara anda untuk bertransaksi. *Spekulator* yang berpengalaman mengetahui perbedaan antara *risk capital* dengan uang yang dibutuhkan untuk biaya sehari-hari. *Risk capital* dan Biaya sehari-hari tidak pernah bisa menjadi substitusi antara yang satu dengan yang lainnya.

Memiliki Disiplin Yang Tinggi

Para *spekulator* yang

mengharapkan berhasil dalam melakukan transaksi PBK, wajib menggunakan disiplin yang tinggi atas semua aktifitas transaksi yang dilakukannya. Mereka harus bijaksana dalam memilih komoditi yang akan ditransaksikannya serta tidak boleh melakukan transaksi yang berlebihan. Mereka wajib mengetahui biaya-biaya komisi dan kerugian-kerugian yang dialaminya dan risiko ini tidak boleh lebih daripada porsi yang sudah

selanjutnya bergerak secara lebih mengesankan dari pada yang mereka perkirakan. Di samping itu mereka akan menggunakan *stops order* untuk keluar pasar. Mereka tidak akan pernah memindahkan *stops order*-nya tersebut dari besarnya tingkat kerugian yang telah mereka tetapkan (dalam rangka melindungi dirinya dari risiko yang lebih besar dari tingkat kerugian yang telah mereka tetapkan).

Trader yang disiplin mengetahui bahwa kerugian dalam transaksi

“.....idealnya mereka harus mempunyai suatu rencana transaksi yang mencakup teknik pengelolaan *capital* dan mereka akan tetap pada rencananya sampai rencana tersebut tidak sesuai dengan kondisi pasar dan diganti dengan metode lainnya yang lebih sesuai.

ditetapkannya dari total *capital* yang dipergunakan untuk transaksi terhadap posisi tunggalnya.

Jadi secara idealnya mereka harus mempunyai suatu rencana transaksi yang mencakup teknik pengelolaan *capital* dan mereka akan tetap pada rencananya sampai rencana tersebut tidak sesuai dengan kondisi pasar dan diganti dengan metode lainnya yang lebih sesuai.

Mereka akan mengetahui apakah mereka akan berisiko apabila masuk pasar dan juga mengetahui apakah keuntungan obyektifnya akan tercapai. Apakah pasar tersebut

kontrak berjangka tidak dapat dielakan. Dengan pengetahuan yang mereka miliki, para *spekulator* terlebih dahulu menentukan seberapa besar tingkat kerugian yang dapat mereka serap sebelum mereka rugi lebih banyak lagi. Untuk itu mereka menggunakan *stop loss order* secara seksama jika mereka masuk pasar.

Selanjutnya mereka mengikuti pergerakan pasar secara dekat dengan memperhatikan *charts* (Trend Harga) serta *technical indicator*. Semboyan mereka adalah “jangan melawan arah *trend* dan jadikan *trends* tersebut sebagai teman anda”.



Mereka tahu bagaimana membaca keadaan pasar serta mengikutinya dan jangan sampai melawannya. Para *spekulator* yang sukses adalah mengawinkan disiplin yang tinggi dengan proses berpikir secara intuisi. Mereka harus melarikan diri jika sudah kalah dan selanjutnya memprediksi kembali harga yang sedang berjalan (*current price*) yang diikuti dengan mengambil posisi yang baru berdasarkan arah *trends* harga. Para *spekulator* yang telah sukses adalah mereka yang menerapkan disiplin yang tinggi dan konsisten dalam melakukan transaksi. Hal inilah yang mengantarkan mereka memperoleh keuntungan sepanjang waktu.

Pengetahuan Yang Dimiliki Dibidang PBK

Para *spekulator* wajib memiliki pengetahuan yang konperhensif mengenai komoditi yang mereka transaksikan serta mekanisme dalam melakukan transaksi. Dalam melakukan transaksi para *spekulator* yang mengalami kerugian, sebagian besar disebabkan karena mereka tidak tahu apa yang mereka telah lakukan. Media elektronik, koran dan lain-lainnya dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk melaksnakan transaksi komoditi dan

ada yang lebih banyak lagi yang bisa anda pelajari.

Jika anda melakukan transaksi komoditi pertanian, maka pelajarilah pengaruh musim terhadap harga komoditi pertanian. Banyak komoditi pertanian hasil panennya melekat dengan suatu pola musim. Hal ini menyebabkan hasil panen dari komoditi tersebut tergantung dari musim dan hal ini mempengaruhi jumlah *supply*-nya. Sebagai contoh komoditi kopi, beras dan cacao hasilnya dipengaruhi oleh pola musim. Pertanyaan yang harus anda jawab adalah "apakah anda tahu kapan komoditi yang anda transaksikan tersebut dipanen?" Dan, bagaimana pengaruh berbagai kondisi iklim terhadap tanaman yang anda transaksikan?

Masa Yang Akan Datang

Beberapa tahun yang silam, para investor di dalam perdagangan saham telah mempertimbangkan bahwa mereka tidak akan meninggalkan pasar saham untuk melakukan spekulasi di perdagangan berjangka komoditi. Akan tetapi apa yang terjadi saat ini, dengan adanya ketidak pastian dalam ekonomi, di luar negeri banyak para investor di pasar saham yang menemukan bahwa mereka

lebih senang melakukan investasi di bursa berjangka komoditi. Bursa berjangka komoditi telah menarik para investor yang melakukan spekulasi secara signifikan. Hal ini disebabkan pembayaran margin berdasarkan *leverage*, sehingga memberikan kesempatan kepada para *spekulator* untuk memperoleh keuntungan.

Di samping itu para *spekulator* yang baru dalam PBK secara cepat menyesuaikan persyaratan-persyaratan yang dibuat oleh pasar-pasar yang berkompetisi.

Tetapi apakah perdagangan berjangka komoditi cocok untuk Anda?

Dalam hal ini sekali lagi keputusannya ada ditangan Anda. Kita sudah menyampaikan secara garis besarnya mengenai jebakan-jebakan atau ranjau-ranjaunya yang harus Anda hindari dan beberapa keuntungan yang Anda peroleh dari perdagangan berjangka dengan suatu penekanan khusus atas strategi yang dibuat untuk membantu Anda memperoleh keuntungan.

Harapannya bahwa beberapa petunjuk ini akan berguna dalam membantu Anda untuk memutuskan "apakah Anda cocok melakukan investasi atau spekulasi dalam perdagangan berjangka komoditi."

Dalam menjawab pertanyaan ini tentu saja untuk beberapa orang PBK mungkin menjadi tidak tepat sedang yang lainnya akan menemukan PBK tempat melakukan spekulasi yang ideal.

Karena kita hidup dalam keadaan yang tidak menentu, perdagangan berjangka komoditi yang sekarang mungkin tidak berkurang peranannya dalam perekonomian. Di samping itu karena adanya kesempatan dalam PBK, para investor akan mengatakan kepada Anda sebagai berikut "komoditi adalah barang yang nyata, barang-barang keperluan hidup sehari-hari dan uang yang sifatnya nyata." ▲

BERANI mengambil risiko. Mungkin itu kelebihan dari Indra Putra, Direktur Utama PT Royal Assetindo, salah satu perusahaan pedagang berjangka penyelenggara sistem perdagangan alternatif (SPA). Bagaimana tidak, sejak muda belia dia sudah terjun membantu bisnis keluarga. Berkutat dikehidupan bisnis mengajarkannya untuk berani mengambil keputusan dilematis. Salah satunya, berani memilih meninggalkan bangku kuliah agar dapat terus berbisnis.

“Sebenarnya saya tipe orang yang sangat suka belajar. Jujur, saya sebenarnya waktu itu masih ingin melanjutkan kuliah. Apalagi sudah masuk tahun ketiga, waktu itu sekitar tahun 1997. Sebenarnya sayang juga kalau tidak diteruskan. Tetapi panggilan untuk total terjun ke bisnis nampaknya lebih kuat,” kata mantan mahasiswa Universitas Methodist Indonesia Medan, jurusan Akuntansi angkatan 1993.

Meski demikian, pria kelahiran Medan, 25 Oktober 1976, ini, mengaku tidak pernah menyesali keputusan besarnya tersebut. Apalagi kini dia sudah mampu mendirikan perusahaan sendiri yang cukup mapan, dan telah berdiri selama lima tahun lalu. Bahkan perusahaan pedagang

ditunjang dengan kemajuan teknologi, seperti transaksi dengan sistem *online*. Perkembangan teknologi saat ini memang memudahkan kita dalam berbagai hal. Jadi dalam bisnis memang kita harus mengikuti kemajuan zaman,” ungkap pria yang berambisi untuk terus memajukan perusahaannya itu.

Agaknya, alasan itu pula yang membuat Indra Putra menjadikan Pulau Batam sebagai *basecamp* PT Royal Assetindo. Di samping itu, akunya, server teknologi perdagangan berjangka yang digunakan berada di Singapura.

“Kami memilih Pulau Batam salah satunya karena memudahkan untuk *manintenance* server. Kalau ada masalah sistem, perbaikannya lebih cepat. Dalam hitungan jam teknis dari Singapura sudah bisa datang untuk memperbaikinya,” jelas Indra.

Sejauh ini, tambah Indra, nyaris tidak ada masalah serius dengan teknologi perdagangan yang digunakan peserta SPA. sebanyak lima perusahaan pialang berjangka peserta SPA, *enjoy* saja dengan layanan kami.

“Dan, mudah-mudahan kedepan kami bisa mempertahankan dan meningkatkan layanan yang sudah kami berikan,” kata Indra Putra. ▲

Indra Putra BEKERJA SEMBARI BELAJAR

berjangka yang beralamat di Komplek Inti Batam Blok K No 1-2 Sei Panas, Batam, tersebut, kini sudah mampu mempekerjakan sekitar 70 orang karyawan.

Menurut Indra, setidaknya perjuangan bisnisnya tersebut turut membantu pemerintah dalam upaya mengentaskan pengangguran.

“Sebenarnya sih saya tetap punya keinginan untuk melanjutkan kuliah saya. Tetapi bisnis memang menuntut saya untuk fokus secara sempurna. Memang sih, akreditasi ‘kan membutuhkan jalur formal. Itu penting. Tetapi apa yang saya jalani sesuai dengan pilihan saya ini, menurut saya justru lebih dari sekedar pelajaran teori di sekolah. Saya praktik langsung, jadi saya bekerja sembari belajar,” jelas pengagum Bill Gates, dan yang gemar membaca itu.

Menurut anak ketiga dari empat bersaudara ini, bisnis memang telah mengajarkannya untuk belajar mengambil keputusan penting dan berisiko. Selain berani meninggalkan bangku kuliah, pria berpostur tinggi 167 cm dan berat 60 kg ini, mengaku terjun ke bisnis perdagangan berjangka pada tahun 2004. Dan, sejak itu pula dia melepaskan diri dari bisnis keluarga yang selama ini digelutinya.

“Saya tertarik dengan bisnis perdagangan berjangka. Saya lihat bisnis ini sangat dinamis. Menurut saya, saat ini bisnis industri perdagangan berjangka sangat bagus. Apalagi



Selamat Hari Raya نمبر ذى الحجة 1 Syawal 1430 H

Minal Aidin Wal Faidzin
Mohon Maaf Lahir & Batin

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi
Departemen Perdagangan